

**IMPLEMENTASI METODE BELAJAR AKTIF TIPE *QUIZ TEAM* UNTUK
MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA PADA MATA
DIKLAT CHASIS DI SMK DIPONEGORO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Teknik



Oleh
Sigit Adi Nugroho
NIM 05504244015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MEI 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul:

**IMPLEMENTASI METODE BELAJAR AKTIF TIPE *QUIZ TEAM*
UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA
PADA MATA DIKLAT CHASIS DI SMK DIPONEGORO**

Oleh:

SIGIT ADI NUGROHO

05504244015

Telah disetujui dan disahkan untuk diujikan di depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta

Yogyakarta, Mei 2013

Dosen Pembimbing



Martubi, M.Pd., M.T.

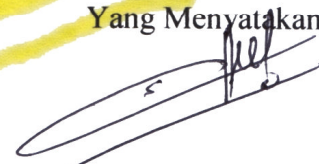
NIP. 19570906 198502 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Mei 2013
Yang Menyatakan



Sigit Adi Nugroho
NIM. 05504244015

PENGESAHAN

SKRIPSI

IMPLEMENTASI METODE BELAJAR AKTIF TIPE *QUIZ TEAM* UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA PADA MATA DIKLAT *CHASIS* DI SMK DIPONEGORO



SIGIT ADI NUGROHO
NIM. 0550 4244 015

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi
Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada Tanggal 28 Mei 2013

Susunan Dewan Penguji

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Martubi, M.Pd., M.T.	Ketua Penguji		17/6/13
Prof. Dr. Herminanto Sofyan	Sekretaris Penguji		17/6/13
Dr. Tawardjono Us., M.Pd.	Penguji Utama		17/6/13

Yogyakarta, Juni 2013
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

MOTTO

“Jangan pernah menyerah terhadap suatu kegagalan karena kegagalan merupakan suatu titik awal untuk mencapai keberhasilan”

“Kesabaran dan ketekunan serta kerja keras kunci meraih kesuksesan”

“Pantang putus asa pantang patah semangat akan menerima hasil yang lebih baik dari pada pasrah tanpa usaha”

*Apabila anda berbuat kebaikan kepada orang lain, maka anda telah berbuat baik terhadap diri sendiri.
(Benjamin Franklin)*

*Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua.
(Aristoteles)*

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan karya ini untuk kupersembahkan segala rasa syukur kepada :

- ❖ Allah SWT yang Maha Besar, Mengetahui, Menyayangi, dan Mengasihi atas segala usaha hamba-Nya yang selalu berusaha untuk berubah dan mengabulkan doa yang dipanjatkan.*
- ❖ Bapak dan Ibunda tercinta, yang tidak pernah kenal lelah untuk selalu mengingatkan dan mendoakan anakmu ini untuk keberhasilan dalam mencapai jalan hidupnya.*
- ❖ Adik ku tercinta dan saudara-saudara ku di rumah yang selalu mendukung dan memberi semangat untuk selalu menjadi yang lebih baik,*
- ❖ Teman-teman seperjuangan S1 khususnya kelas C, jalin semangat tinggi ikatan mahasiswa otomotif.*
- ❖ Teman-teman futsal dan teman-teman nongkrong yang selalu memberi dukungan semangat juang untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.*
- ❖ Almamaterku UNY, nusa, bangsa dan agama sebagai tiangku.*

IMPLEMENTASI METODE BELAJAR AKTIF TIPE *QUIZ TEAM* UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA PADA MATA DIKLAT CHASIS DI SMK DIPONEGORO

Oleh:
Sigit Adi Nugroho
NIM 05504244015

ABSTRAK

Upaya perbaikan kualitas pembelajaran dapat dilaksanakan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Melalui pelaksanaan PTK, dapat diselesaikan permasalahan yang benar-benar dihadapi oleh sebagian besar siswa. Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui tahap-tahap penerapan model pembelajaran Aktif Tipe *Quiz Team* dalam mata diklat Chasis pada siswa kelas XI SMK Diponegoro, dan (2) untuk mengetahui peningkatan partisipasi belajar siswa setelah penerapan metode belajar Aktif Tipe *Quiz Team* dalam mata diklat Chasis pada siswa kelas XI SMK Diponegoro.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI-A Jurusan Teknik Otomotif SMK Diponegoro tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini dilaksanakan dengan rancangan penelitian tindakan kelas (*classroom action reseach*). Tahap penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi pada masing-masing siklus. Pelaksanaan pembelajaran Aktif tipe *Quiz Team* dilakukan dalam 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pembelajaran Aktif tipe *Quiz Team* dilakukan dengan mengajak siswa belajar dalam kelompok yang terdiri dari 3 kelompok beranggota 7-8 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi dan angket. Teknik analisis data yang dilakukan analisis deskriptif untuk menggambarkan partisipasi belajar siswa selama pelaksanaan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan partisipasi belajar siswa pada mata diklat Chasis melalui implementasi pembelajaran Aktif tipe *Quiz Team*. Pada awal penelitian, siswa dengan partisipasi belajar yang minimal dalam kategori baik hanya sebanyak 5 siswa (22,7%). Setelah pelaksanaan siklus I, jumlah siswa dengan partisipasi belajar minimal dalam kategori baik meningkat menjadi 12 siswa (54,5%). Setelah pelaksanaan siklus II, jumlah siswa dengan partisipasi belajar minimal dalam kategori baik kembali meningkat menjadi 17 siswa (77,3%).

Kata Kunci: partisipasi belajar, pembelajaran Aktif tipe *Quiz Team*

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT akhirnya penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Implementasi Metode Belajar Aktif Tipe Quiz Team Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Pada Mata Diklat Chasis Di SMK Diponegoro"**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Terselesaikannya skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Martubi, M.Pd., M.T., selaku Ketua Jurusan Teknik Otomotif Universitas Negeri Yogyakarta sekaligus sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Noto Widodo, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Bapak Nurliadin, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
6. Bapak Suyanto, A.Md., selaku Ketua Jurusan Teknik Sepeda Motor SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta yang telah membantu dalam proses penelitian.

7. Bapak – bapak guru khususnya Jurusan Teknik Sepeda Motor SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta yang selalu membimbing dan membantu dalam proses penelitian.
8. Kedua orang tua serta adik ku tercinta yang selalu memberikan dukungan semangat, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Teman – teman seperjuangan angkatan 2005 yang senantiasa memberikan dukungan semangat tanpa henti.
10. Semua pihak yang telah membantu baik langsung maupun tidak langsung berperan dalam penyusunan skripsi ini.

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, sehingga para pembaca harap memakluminya. Harapan dari penulis semoga laporan yang telah disusun ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, Mei 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	9

1. Secara Teoritis	10
2. Secara Praktis	10
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Kajian Teori	11
1. Belajar dan Pembelajaran.....	11
2. Metode Pembelajaran Aktif Tipe <i>Quiz Team</i>	26
3. Penelitian Tindakan kelas (PTK)	33
4. Penelitian Relevan	34
B. Kerangka Berpikir	37
C. Hipotesis Tindakan	41
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Desain Penelitian	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Subjek dan Objek Penelitian	42
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	43
E. Rncangan Penelitian	43
1. Siklus I	44
2. Siklus II	47
F. Metode Pengumpulan Data	50
1. Observasi	51
2. Angket	51

G. Instrumen Pengumpulan Data	51
H. Teknik Analisis Data.....	57
I. Indikator Keberhasilan	59
1. Indikator Keberhasilan Proses	59
2. Indikator Keberhasilan Hasil	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
A. Pra Penelitian Tindakan Kelas	60
B. Hasil Penelitian	62
1. Siklus I	62
2. Siklus II	80
C. Pembahasan.....	96
BAB V PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Implikasi	102
C. Keterbatasan.....	103
D. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA.....	105
LAMPIRAN.....	107

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Skor Skala <i>Likert</i>	52
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	53
Tabel 3. Hasil Uji Validitas.....	55
Tabel 4. Kriteria Skor	58
Tabel 5. Partisipasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Akhir Siklus I	76
Tabel 6. Partisipasi Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II	91

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Partisipasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Siklus I	76
Gambar 2. Partispasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Siklus II	92

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kartu Bimbingan	107
Lampiran 2. Instrumen Penelitian	119
Lampiran 3. Ujicoba Instrumen Penelitian	122
Lampiran 4. Tabulasi Data Hasil Penelitian	126
Lampiran 5. Hasil Analisis Deskriptif	129
Lampiran 6. Tabel r.....	134
Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian	135

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang memiliki peran penting dalam kehidupan bangsa dan negara. Aspek pendidikan diyakini sebagai faktor yang mempengaruhi perkembangan sumber daya manusia, sehingga menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara. Pendidikan merupakan wahana untuk menanamkan kapasitas baru bagi seluruh lapisan masyarakat dalam mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru. Melalui pendidikan dapat diperoleh manusia yang produktif. Di sisi lain, pendidikan juga dipercayai sebagai faktor penunjang perluasan akses dan mobilitas sosial dalam masyarakat baik secara horizontal maupun vertikal.

Pada era globalisasi sekarang ini, semakin dirasakan betapa pentingnya pengembangan pendidikan. Hal ini disebabkan pesatnya kemajuan teknologi atau perkembangan peradaban yang akan menuntut kesiapan sumber daya manusia yang lebih matang dalam segala hal. Bidang pendidikan merupakan salah satu andalan yang dibutuhkan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk memenuhi tuntutan zaman. Persiapan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan harus dilakukan mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga pendidikan tinggi.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, hal utama yang perlu mendapatkan perhatian adalah proses belajar mengajar. Dimiyati dan Mudjiono (2009: 18)

menyatakan bahwa belajar merupakan proses internal yang kompleks, dan melibatkan seluruh mental yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kompleksitas belajar tersebut tentunya dapat dipandang dari dua subjek, yaitu siswa dan guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Dari segi guru, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang suatu hal. Proses belajar mengajar tentunya turut melibatkan beberapa komponen lain selain guru dan siswa, yaitu tujuan, bahan, metode, evaluasi, dan situasi. Faktor-faktor tersebut terkait satu sama lain dan saling berhubungan dalam aktifitas pembelajaran. Komponen-komponen tersebut sangat penting dalam proses belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar peranan guru sebagai pengelola kelas merupakan faktor yang sangat penting. Aktivitas dan kreativitas guru dalam penyampaian materi pelajaran merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan dan kelancaran kegiatan belajar mengajar. Variasi pengajaran yang dapat dilakukan guru selain dalam hal penggunaan media pengajaran juga dalam penggunaan metode pengajaran. Hal ini dapat membawa siswa kedalam situasi belajar yang bervariasi sehingga siswa terhindar situasi pembelajaran yang membosankan.

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling utama di sekolah. Untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam kegiatan belajar seorang guru dituntut supaya menguasai dan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang tepat. Pemilihan metode pembelajaran di dalam kelas merupakan salah satu tugas

utama guru. Pada dasarnya, kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa. Pembelajaran terhadap siswa tentunya menuntut partisipasi aktif dari siswa. Namun demikian, dalam proses pembelajaran masih sering ditemui adanya kecenderungan minimalnya partisipasi belajar siswa. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan siswa lebih bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru daripada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, ketrampilan, atau sikap yang dibutuhkan siswa.

Siswa sebagai salah satu unsur dalam kegiatan belajar mengajar memiliki variasi dalam menyerap pengetahuan, emosi, cara belajar, motivasi, dan latar belakang. Dalam pembelajaran, siswa seharusnya juga mampu menunjukkan partisipasinya. Dengan adanya partisipasi belajar yang baik, siswa akan terlibat secara mental dan emosional terhadap pencapaian tujuan belajar. Hal ini akan menyebabkan siswa lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya dan menjalani proses belajar dengan baik. Partisipasi belajar ini sangat penting bagi siswa karena dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Partisipasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui variasi terhadap metode pembelajaran yang diterapkan guru. Metode pembelajaran yang tepat dapat membuat siswa lebih aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar.

Metode pembelajaran pada dasarnya berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan belajar siswa. Kesesuaian metode ditentukan oleh kriteria tujuan dan kriteria peserta didik, situasi, kemampuan guru, dan ketepatan media pembelajaran pada pemilihan materi yang sesuai. Metode pembelajaran

merupakan teknik yang harus dikuasai guru untuk menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas. Metode pembelajaran digunakan agar materi pelajaran tersebut dapat diterima, dipahami, dan diaplikasikan oleh siswa dengan baik. Dalam memilih metode pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pengajaran, materi pelajaran, dan bentuk pengajaran (individu atau kelompok). Metode pembelajaran ada berbagai macam, seperti metode Ceramah, Diskusi, Demonstrasi, Inquiri, Kooperatif dan masih banyak yang lainnya. Pada dasarnya tidak ada metode mengajar yang paling baik, sebab setiap metode mengajar yang digunakan pasti memiliki kelemahan dan kelebihan. Pemilihan metode dalam pembelajaran dapat dilakukan sesuai materi yang diajarkan.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa adalah belajar kelompok. Pengalaman belajar secara berkelompok akan menghasilkan keyakinan yang lebih kuat bahwa siswa merasa disukai, diterima oleh siswa lain, dan menaruh perhatian tentang cara belajar teman, dan adanya keinginan untuk membantu temannya belajar. Dalam belajar kelompok, siswa sebagai subyek yang belajar dapat menjadi sumber belajar bagi siswa lainnya. Belajar secara kelompok dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan misalnya diskusi, pemberian umpan balik, atau bekerja sama dalam melatih keterampilan-keterampilan tertentu.

Dari observasi dan wawancara dengan guru yang mengajar siswa kelas XI SMK Diponegoro ditemukan banyak permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran, termasuk pada mata diklat Chasis. Kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif pada SMK Diponegoro terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas XI-A dan

kelas XI-B dengan total jumlah siswa sebanyak 48 orang. Pada kedua kelas tersebut ditemukan bahwa hanya 50% siswa atau sebanyak 24 siswa yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar, sedangkan 50% siswa lainnya tidak menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Siswa yang tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar dapat dilihat dari berbagai indikator. Dalam kegiatan pembelajaran, masih banyak siswa bersikap pasif dan tidak pernah mengungkapkan pendapatnya atas materi pelajaran yang disampaikan guru. Hal ini disebabkan siswa tidak berani dan malu untuk mengemukakan pendapat. Siswa yang tidak berpartisipasi aktif juga tidak berani memberikan tanggapan atas pendapat temannya. Siswa bahkan tidak senang dan menunjukkan sikap malas apabila diminta menjawab pertanyaan dari guru.

Dalam kegiatan belajar pada kedua kelas XI di SMK Diponegoro, sebanyak 10 sampai dengan 15 siswa yang duduk di bagian belakang sering terlihat berbicara dengan teman sebangkunya sehingga mengganggu para siswa lainnya yang berada di bagian depan. Selain itu, juga terdapat beberapa siswa yang mengantuk dan siswa yang tertidur selama pembelajaran berlangsung. Pada kelas XI-A yang pernah menyelenggarakan kegiatan diskusi terlihat bahwa hanya sedikit siswa yang aktif selama diskusi berlangsung, selebihnya hanya ikut-ikutan saja sebagai pelengkap. Dalam kegiatan diskusi, setengah dari jumlah siswa di dalam kelas terlihat bercanda dengan teman-temannya. Hal ini mengindikasikan kurangnya partisipasi belajar siswa, khususnya pada kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Diponegoro.

Siswa kelas XI SMK Diponegoro kurang berpartisipasi dalam pembelajaran Chasis. Mayoritas siswa juga hanya mempelajari secara terbatas pada materi yang diajarkan guru. Dalam hal ini, hampir seluruh siswa atau sekitar 80-90% siswa pada masing-masing kelas XI hanya mempelajari materi yang diberikan guru. Mayoritas siswa juga tidak aktif saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini dipengaruhi oleh rendahnya perhatian siswa dalam belajar, sehingga masih sering didapati siswa yang kurang konsentrasi dalam mengikuti pelajaran.

Rendahnya konsentrasi belajar siswa tentunya tidak memuaskan bagi guru pada mata diklat Chasis. Namun demikian, dalam proses pembelajaran guru kurang menguasai berbagai variasi metode pembelajaran. Guru cenderung hanya menggunakan metode Konvensional atau metode Ceramah. Guru hanya menggunakan 2 jenis metode pembelajaran, yaitu dengan metode Ceramah dan metode Diskusi Kelas. Penggunaan kedua variasi metode ini masih dirasa kurang maksimal dalam pembelajaran Chasis. Kurangnya variasi dalam metode pembelajaran mengakibatkan kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran Aktif Tipe *Quiz Team* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan sehingga pembelajaran lebih variatif. Pembelajaran Aktif Tipe *Quiz Team* menekankan pada kerjasama yang dibangun siswa dalam kelompok-kelompok kecil. Dalam pembelajaran Aktif Tipe *Quiz Team*, siswa dibagi dalam 3 kelompok. Masing-masing anggota kelompok tersebut mempunyai tanggung jawab yang sama atas keberhasilan kelompoknya

dalam memahami materi dan menjawab soal. Pembagian kelompok ini dimaksudkan agar setiap siswa dapat berkolaborasi dengan teman, lingkungan, guru dan semua pihak yang terkait dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran dengan cara kelompok, siswa bertanggung jawab untuk menyelesaikan semua permasalahan yang diperoleh dari guru secara bersama-sama sehingga diharapkan setiap siswa akan siap dalam kegiatan pembelajaran dan merangsang siswa untuk berpartisipasi aktif dalam belajar.

Mata diklat Chasis merupakan salah satu mata pelajaran pada mata diklat produktif di SMK Diponegoro. Mata diklat Chasis seharusnya dapat dikuasai siswa agar memiliki kompetensi yang baik dalam bidang otomotif. Siswa dapat lebih menguasai materi mata diklat Chasis apabila siswa memiliki partisipasi belajar yang baik. Karena itu, dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang dapat mempengaruhi siswa agar berpartisipasi aktif dalam belajar. Dengan dasar inilah dilakukan penelitian dengan judul: "Implementasi Metode Belajar Aktif Tipe *Quiz Team* untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa pada Mata Diklat Chasis di SMK Diponegoro".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul, diantaranya sebagaimana berikut.

1. Penggunaan metode belajar yang dipilih guru dalam proses pembelajaran belum dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa

2. Guru pada SMK Diponegoro telah menerapkan beberapa variasi metode dalam pembelajaran, namun masih lebih banyak menggunakan metode Ceramah
3. Masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru ketika proses pembelajaran berlangsung
4. Banyak siswa yang merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran Chasis
5. Siswa enggan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran, serta tidak memperhatikan guru ketika proses berlangsung.
6. Masih terdapat siswa yang berbicara dengan temannya ketika pembelajaran berlangsung
7. Perhatian siswa dalam belajar cenderung rendah, sehingga masih sering didapati siswa yang kurang konsentrasi dalam mengikuti pelajaran.

C. Batasan Masalah

Untuk mempermudah dalam menjawab semua pertanyaan penelitian, maka permasalahan penelitian ini dibatasi beberapa hal. Subyek penelitian dibatasi pada siswa kelas XI SMK Diponegoro tahun ajaran 2012/2013. Model pembelajaran yang diterapkan yaitu pembelajaran Aktif Tipe *Quiz Team*. Tujuan dari penerapan metode ini adalah untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran Chasis.

D. Rumusan Masalah

Permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah tahap-tahap penerapan model pembelajaran Aktif Tipe *Quiz Team* dalam mata diklat Chasis pada siswa kelas XI SMK Diponegoro?
2. Adakah peningkatan partisipasi belajar siswa setelah penerapan metode belajar Aktif Tipe *Quiz Team* dalam mata diklat Chasis pada siswa kelas XI SMK Diponegoro?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui tahap-tahap penerapan model pembelajaran Aktif Tipe *Quiz Team* dalam mata diklat Chasis pada siswa kelas XI SMK Diponegoro.
2. Untuk mengetahui peningkatan partisipasi belajar siswa setelah penerapan metode belajar Aktif Tipe *Quiz Team* dalam mata diklat Chasis pada siswa kelas XI SMK Diponegoro.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi baik kepada guru maupun kepada siswa dalam upaya meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran Chasis, khususnya pada KBM di kelas XI SMK Diponegoro. Melalui penelitian ini, guru dapat mengamati langkah-langkah konkrit dari pelaksanaan penelitian sehingga memperoleh gambaran mengenai keberhasilan implementasi model pembelajaran Aktif Tipe *Quiz Team*, sedangkan siswa dapat mengalami peningkatan partisipasi belajar. Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini secara rinci adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan mengaplikasikan teori dalam bidang ilmu pendidikan serta lebih membantu memahami teori-teori tentang penggunaan metode pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan kepada guru agar lebih variatif dalam memilih metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa sehingga siswa dapat terlibat secara mental dan emosional dalam proses belajar mengajar, serta menjadi lebih bertanggung jawab dalam mencapai tujuan belajarnya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi yang bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang metode belajar khususnya metode belajar Aktif Tipe *Quiz Team*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Belajar memiliki beberapa pengertian menurut pendapat para ahli. Menurut Skinner (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 9), belajar adalah suatu perilaku. Menurut Hilgard (dalam Suryabrata, 2011: 232), belajar adalah proses dimana suatu aktivitas berasal atau berubah melalui prosedur pelatihan (keadaan di laboratorium atau dalam lingkungan alam) yang dibedakan dari perubahan oleh faktor-faktor yang tidak berhubungan dengan pelatihan.

Menurut Reni Akbar-Hawadi (2011: 168), belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang relatif permanen. Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Slameto (2010: 2) yang menyebutkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam konteks sekolah, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman siswa sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar

dapat juga diartikan sebagai suatu modifikasi atau kegiatan yang dilakukan guna mempertegas kelakuan melalui pengalaman. Dari beberapa pendapat ahli yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa elemen penting mengenai pengertian belajar adalah sebagai berikut.

- 1) Belajar adalah suatu perubahan dalam tingkah laku, di mana perubahan yang terjadi dapat mengarah ke tingkah laku positif dan juga sebaliknya, yaitu tingkah laku negatif.
- 2) Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis.
- 3) Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman.

b. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan tingkah laku. Keberhasilan pelaksanaan belajar atau terjadinya perubahan tingkah laku yang diinginkan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Suryabrata (2011: 233) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan belajar dapat dibagi menjadi 2 golongan, yaitu:

1) Faktor Individual

Faktor individual adalah faktor yang ada pada diri siswa sendiri, diantaranya faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.

2) Faktor Sosial

Faktor sosial adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor sosial antara lain faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Slameto (2010: 54) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar pada dasarnya terbagi atas faktor intern dan faktor ekstern. Masing-masing faktor tersebut diuraikan sebagai berikut.

1) Faktor Intern

a) Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap proses belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, dan ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan kelainan fungsi alat indera serta tubuhnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

b) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapat diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta

hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu.

d) Bakat

Bakat kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu dapat terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat merupakan faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya.

2) Faktor Ekstern

a) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa atau mata diklat itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar. Guru biasa mengajar dengan metode ceramah saja. Siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar,

dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien dan efektif mungkin.

b) Alat Pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan maju.

c) Waktu Sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, sore, atau malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Jika terjadi siswa terpaksa masuk sekolah sore hari, sebenarnya kurang dapat dipertanggungjawabkan kecuali ada hal yang mendesak seperti keterbatasan ruangan kelas. Dimana siswa harus beristirahat, tetapi terpaksa masuk sekolah hingga mendengarkan pelajaran sambil mengantuk. Sebaliknya siswa belajar di pagi hari, pikiran masih segar, jasmani dalam kondisi yang baik. Jika siswa bersekolah pada waktu kondisi badannya sudah lelah/lemas, misalnya pada siang hari, akan mengalami kesulitan didalam menerima pelajaran.

Kesulitan itu disebabkan karena siswa sukar berkonsentrasi dan berfikir pada kondisi badan yang lemah tadi.

c. Pembelajaran Sebagai Suatu Sistem

Belajar mengajar selaku suatu sistem instruksional mengacu kepada pengertian sebagai seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan (Djamarah dan Zain, 2010: 9). Sebagai suatu sistem, pembelajaran meliputi suatu komponen, antara lain tujuan, bahan, siswa, guru, metode, situasi, dan evaluasi. Agar tujuan itu tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antar semua komponen terjadi kerjasama. Karena itu guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja misalnya metode, bahan, dan evaluasi saja, tetapi ia harus memperhatikan dan mempertimbangkan komponen secara keseluruhan.

Dalam pembelajaran terdapat ciri-ciri yang terkandung di dalamnya, yaitu:

- 1) Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis.
- 2) Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa.
- 3) Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar.
- 4) Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik.

- 5) Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa.
- 6) Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran, baik fisik maupun psikologis.

Secara khusus dalam proses belajar mengajar guru berperan sebagai pengajar, pembimbing, perantara sekolah dengan masyarakat, administrator, dan lain-lain, sehingga harus mempersiapkan rencana awal pembelajaran, kemudian menyusun rencana lengkap sebagai persiapan pelaksanaan di lapangan. Selain itu guru juga dituntut memiliki motivasi untuk membelajarkan siswa yaitu memiliki sikap tanggap serta kemampuan untuk mendorong motivasi dengan beberapa upaya pembelajaran.

Pembelajaran Chasis berbeda dengan pembelajaran pada umumnya. Pembelajaran Chasis seharusnya dapat menitikberatkan pada peserta didik, tujuan, dan prosedur kerja untuk mencapai tujuan. Kepedulian guru terhadap masalah motivasi belajar siswa bukanlah hal yang mengada-ada, melainkan sebagai tugas yang melekat dalam diri guru. Apabila guru dapat membangun dan memotivasi siswa terhadap pelajaran yang diajarkan, diharapkan seterusnya siswa akan selalu meminati mata diklat tersebut. Demikian juga dengan peranan guru Chasis untuk memberi motivasi pada siswa agar mempunyai kemauan belajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan,

karena melihat kenyataan sebagian siswa beranggapan bahwa Chasis adalah pelajaran yang membosankan.

Berpijak dari uraian tersebut, guru yang mengajar dalam pembelajaran Chasis harus mampu memotivasi siswa serta melakukan usaha-usaha lain dalam menyampaikan materi di kelas sehingga siswa berpartisipasi dalam pembelajaran. Salah satu usaha tersebut adalah pemilihan metode yang tepat dalam pembelajaran. Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran Chasis akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri dalam tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran memiliki posisi penting dalam keseluruhan kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu, sudah sewajarnya masalah itu perlu dikuasai benar-benar oleh seorang guru termasuk guru Chasis. Dengan kata lain, guru yang berhasil adalah guru yang mempunyai kemampuan tinggi untuk memilih model pembelajaran yang tepat untuk bidang studinya.

d. Aktivitas Belajar

Kegiatan belajar adalah aktivitas siswa untuk merubah tingkah laku, baik dalam bentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan. Perubahan tingkah laku atau proses belajar dapat terwujud jika

siswa melakukan aktivitas, sehingga jika siswa tidak melakukan aktivitas maka tidak ada kegiatan belajar. Ditinjau secara psikologis, siswa beraktivitas dalam cara-cara yang seperti dilakukan oleh manusia-manusia lain pada umumnya. Mereka memperhatikan, mengerti, mengamati, mengingat, berkhayal, berpikir dan sebagainya seperti manusia-manusia lain pada umumnya.

Menurut Suryabrata (2011: 13-70), sifat-sifat umum aktivitas siswa antara lain adalah sebagai berikut.

1) Perhatian

Perhatian tidaklah selalu digunakan dalam arti yang sama, pada umumnya definisi perhatian dirumuskan menjadi dua macam. Pertama perhatian didefinisikan sebagai pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek, dan yang kedua perhatian didefinisikan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.

2) Pengamatan

Pengamatan adalah cara mengenal objek, baik dirinya sendiri maupun dunia sekitar tempatnya berada dengan melihat, mendengar, meraba, membau dan mencecap.

3) Tanggapan

Tanggapan tidak hanya menghidupkan kembali apa yang telah diamati (dimasa lampau), akan tetapi juga dapat mengantisipasi yang akan datang, atau mewakili yang sekarang. Oleh karena itu tanggapan dibedakan menjadi tiga macam, yaitu tanggapan masa lampau atau

tanggapan ingatan, tanggapan masa sekarang atau tanggapan mengimajinasikan, dan tanggapan masa datang atau tanggapan mengantisipasi.

4) Fantasi

Fantasi adalah daya untuk membentuk tanggapan-tanggapan baru dengan pertolongan tanggapan-tanggapan yang sudah ada, dan tanggapan baru itu tidak harus sesuai dengan benda-benda yang ada.

5) Ingatan

Ingatan adalah kecakapan untuk menerima, menyimpan, dan mereproduksi kesan-kesan.

6) Berpikir

Berpikir adalah berbicara dalam hati. Sehubungan dengan pendapat tersebut ada pendapat yang mengatakan bahwa berpikir adalah aktivitas ideasional.

7) Perasaan

Perasaan adalah gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal, dan dialami dalam kualitas senang atau tidak senang dalam berbagai taraf. Perasaan bersifat subjektif, banyak dipengaruhi oleh keadaan diri seseorang. Apa yang enak, indah, menyenangkan bagi seseorang tertentu, belum tentu juga enak, indah, menyenangkan bagi orang lain. Perasaan dapat timbul karena mengamati, menanggapi, menghayalkan, mengingat-ingat, atau memikirkan sesuatu.

8) Motif

Motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan. Tiap aktivitas yang dilakukan seseorang itu didorong oleh sesuatu kekuatan dari dalam diri orang itu, kekuatan pendorong inilah yang disebut motif.

Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam kegiatan pembelajaran ini sangat dituntut keaktifan peserta didik, dimana peserta didik adalah subjek yang banyak melakukan kegiatan, sedangkan guru lebih banyak membimbing dan mengarahkan. Dierich (dalam Hamalik, 2008: 90) mengklasifikasikan keaktifan belajar ke dalam 8 kelompok. Kelompok tersebut diuraikan sebagai berikut.

1) Kegiatan-kegiatan visual

Kegiatan visual antara lain membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.

2) Kegiatan-kegiatan lisan

Kegiatan-kegiatan lisan antara lain mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu tujuan, mengajukan suatu pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.

3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan

Kegiatan-kegiatan mendengarkan antara lain mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.

4) Kegiatan-kegiatan menulis

Pada kegiatan menulis, siswa dapat menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.

5) Kegiatan-kegiatan menggambar

Kegiatan-kegiatan menggambar meliputi menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta, dan pola.

6) Kegiatan-kegiatan metrik

Kegiatan-kegiatan metrik antara lain melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, menari, dan berkebun.

7) Kegiatan-kegiatan mental

Kegiatan-kegiatan mental adalah merenungkan, mengingatkan, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.

8) Kegiatan-kegiatan emosional

Kegiatan-kegiatan emosional terdiri dari minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan *overlap* satu sama lain.

Keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan ketika: (1) pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada peserta didik, (2) guru berperan sebagai pembimbing supaya terjadi pengalaman dalam belajar (3) tujuan kegiatan pembelajaran tercapai kemampuan minimal peserta didik (kompetensi dasar), (4) pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kreativitas peserta didik, meningkatkan kemampuan minimalnya, dan mencapai peserta didik yang kreatif serta mampu menguasai konsep-konsep, dan (5) melakukan pengukuran secara kontinu dalam berbagai aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

e. Partisipasi Belajar

Menurut B. Suryosubroto (2002: 279), partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab didalamnya. Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi serta fisik peserta didik dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya. Dalam partisipasi terdapat unsur-unsur sebagai berikut.

- 1) Keterlibatan peserta didik dalam segala kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.
- 2) Kemauan peserta didik untuk merespon dan berkreasi dalam kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.

Maksud Mustajab, dkk. (2011: 38) mengungkapkan bahwa partisipasi adalah keterlibatan seseorang baik pikiran maupun tenaga untuk memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Lebih lanjut, Maksud Mustajab, dkk. (2011: 38) menjelaskan bahwa terdapat dua macam partisipasi siswa dalam pembelajaran, yaitu partisipasi kontributif dan partisipasi inisiatif. Partisipasi kontributif adalah partisipasi yang mendorong aktivitas untuk mengikuti pembelajaran dengan baik, dan mengerjakan tugas terstruktur dengan baik di kelas atau di rumah. Partisipasi kontributif meliputi keberanian menyampaikan refleksi kepada guru, baik dalam menyampaikan pertanyaan, pendapat, usul, sanggahan, atau jawaban, termasuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Partisipasi inisiatif lebih mengarah pada aktivitas mandiri dalam melaksanakan tugas yang tidak terstruktur. Dalam hal ini, siswa memiliki inisiatif sendiri dalam mempelajari materi pelajaran yang belum dan yang akan diajarkan, membuat catatan ringkas, dan inisiatif untuk meminta ulangan. Bentuk partisipasi kontributif dan inisiatif ini akan mampu membentuk siswa untuk selalu aktif dan kreatif sehingga mereka sadar bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi dapat diperoleh melalui usaha keras.

Menurut Tukiran Taniredja, dkk, (2010: 57), ada beberapa aspek partisipasi yang perlu diamati dalam membuat pedoman observasi aktivitas siswa dalam diskusi kelompok. Aspek-aspek tersebut adalah: (1) siswa memberikan pendapat untuk pemecahan masalah; (2) siswa memberikan tanggapan terhadap pendapat orang lain; (3) siswa

mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru; (4) motivasi dalam mengerjakan tugas; (5) toleransi dan mau menerima pendapat orang lain; dan (6) mempunyai tanggung jawab kelompok. Partisipasi siswa dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan bisa dicapai semaksimal mungkin.

Perlu disadari bahwa pada dasarnya tidak ada proses belajar tanpa partisipasi dan keaktifan anak didik yang belajar. Setiap anak didik pasti aktif dalam belajar, hanya yang membedakannya adalah kadar/bobot keaktifan anak didik dalam belajar. Ada keaktifan itu dengan rendah, sedang dan tinggi. Dalam hal ini, sangat diperlukan perlu kreatifitas guru dalam mengajar agar siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Penggunaan strategi dan metode yang tepat akan menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Metode belajar mengajar yang bersifat partisipatoris yang dilakukan guru akan mampu membawa siswa dalam situasi yang lebih kondusif karena siswa lebih berperan serta lebih terbuka dan sensitif dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Metode Pembelajaran Aktif Tipe *Quiz Team*

a. Pengertian Metode Pembelajaran Aktif

Model pembelajaran dikenal juga dengan strategi pembelajaran. Menurut Hamalik (1994: 79), strategi pembelajaran adalah pola umum untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang melibatkan siswa dan guru secara aktif. Kemp (dalam Sanjaya, 2010: 294) menyatakan bahwa

strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Berdasarkan kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan pola yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar, yang berfungsi sebagai pedoman guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran diperlukan perangkat pembelajaran yang disusun dan dikembangkan oleh guru.

Pandangan mengenai konsep pengajaran terus-menerus mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan kemajuan ilmu dan teknologi pendidikan (Hamalik, 2008: 124). Dengan perubahan-perubahan tersebut, model-model atau strategi pembelajaran turut mengalami perkembangan. Perkembangan tersebut menyebabkan model pembelajaran tidak terpaku lagi pada pembelajaran tradisional.

Pada dasarnya, terdapat dua pendekatan dalam pembelajaran yaitu pendekatan pembelajaran aktif dimana pendidik merupakan sentral dalam proses belajar mengajar dan pendekatan belajar aktif dimana guru hanya bertindak sebagai fasilitator (Salafudin, 2011: 192). Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk melibatkan peran aktif siswa adalah metode belajar aktif. Pembelajaran aktif dilakukan dengan memperbanyak aktifitas siswa pada saat pembelajaran. Aktifitas siswa dapat ditambah dengan mengajak siswa mengakses informasi dari berbagai sumber untuk dibahas dalam proses pembelajaran dalam kelas,

sehingga memperoleh berbagai pengalaman yang tidak saja menambah pengetahuan, tapi juga kemampuan analisis dan sintesis.

Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki (Postalina Rosidah dan Titin Suprihatin, 2011: 91). Belajar aktif menuntut siswa untuk bersemangat, gesit, menyenangkan, dan penuh gairah, bahkan siswa sering meninggalkan tempat duduk untuk bergerak leluasa dan berpikir keras. Selama proses belajar siswa dapat beraktivitas, bergerak dan melakukan sesuatu dengan aktif.

Menurut Sri Joko Yunanto (2008: 11), metode belajar aktif merupakan pembelajaran yang berbasis pada aktivitas anak. Pembelajaran ini menggunakan konsep pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered approach*). *Student-centered approach* adalah pendekatan yang didasarkan pada pandangan bahwa mengajar dianggap sebagai proses mengatur lingkungan dengan harapan agar siswa belajar. Dengan *student-centered approach*, mengajar sangat ditentukan oleh siswa itu sendiri. Pada saat pembelajaran, bukan hanya guru yang berhak menentukan tetapi juga siswa ikut menentukan materi dari topik yang harus dipelajari serta bagaimana cara mempelajarinya. Oleh karena itu, prinsip dari metode belajar aktif adalah membuat siswa ikut aktif dan senang terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam pembelajaran aktif, guru harus memiliki anggapan bahwa siswa adalah pribadi utuh yang memiliki potensi dan sedang mengalami tumbuh-kembang. Dengan adanya anggapan tersebut, guru dapat memfungsikan dirinya sebagai pendamping yang berupaya menemani siswa dalam tumbuh-kembangnya. Pendampingan tersebut dapat dipahami sebagai sebuah proses menemukan dan memupuk potensi diri serta menggunakannya menuju keberhasilan hidup. Belajar aktif bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa secara aktif untuk mengembangkan kemampuan pribadi (Rusdiana, 2006: 81).

Menurut Hendra Surya (2009: 124), pembelajaran aktif merupakan suatu sistem strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan dan partisipasi subjek didik seoptimal mungkin sehingga siswa mampu mengubah tingkah lakunya secara lebih efektif dan efisien. Konsep pembelajaran aktif dapat dilihat dari keaktifan dan partisipasi belajar siswa. Siswa yang memiliki keaktifan dan partisipasi belajar tinggi akan memiliki pemahaman yang baik terhadap tujuan pembelajaran sehingga termotivasi untuk belajar dengan lebih giat.

Menurut Oemar Hamalik (2008: 137), cara belajar aktif adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menitikberatkan pada keaktifan siswa, yang merupakan inti dari kegiatan pembelajaran. Dalam belajar aktif, kegiatan dapat dilaksanakan melalui berbagai bentuk, seperti halnya mendengarkan, berdiskusi, membuat sesuatu, menulis laporan, memecahkan masalah, melakukan permainan, dan lain sebagainya. Setiap

kegiatan dalam pembelajaran aktif menuntut keterlibatan intelektual dan emosional dari siswa. Keterlibatan ini dilakukan melalui asimilasi dan akomodasi kognitif untuk mengembangkan pengetahuan, tindakan, serta pengalaman langsung dalam rangka membentuk keterampilan, penghayatan, serta internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004: 206), pembelajaran aktif sebagai konsep adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional. Keterlibatan secara intelektual dan emosional tersebut dapat membuat subjek didik menjadi sangat berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar. Dengan demikian, pembelajaran aktif dapat digunakan untuk mengoptimalkan kegiatan belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dapat dipahami bahwa pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai inti dari kegiatan belajar mengajar. Siswa dipandang sebagai objek maupun sebagai subjek yang belajar. Metode belajar aktif adalah salah satu strategi belajar mengajar yang dapat meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa sehingga siswa mampu mengubah tingkah lakunya secara lebih efektif dan efisien dalam kegiatan belajar.

b. Konsep Pembelajaran Aktif Tipe *Quiz Team*

Metode pembelajaran aktif tipe *Quiz Team* merupakan metode pembelajaran aktif yang dikembangkan oleh Mel Silberman. Dalvi (2006: 53) menyatakan bahwa metode *Quiz Team* dapat menghidupkan suasana dan mengaktifkan siswa untuk bertanya ataupun menjawab. Dalam pembelajaran tipe *Quiz Team*, siswa dibagi menjadi tiga tim (kelompok). Seluruh siswa dalam masing-masing tim bertugas untuk mempersiapkan kuis jawaban singkat, dan tim yang lain menggunakan waktu untuk memeriksa catatannya. Setiap tim akan bergantian menjadi pemandu kuis. Dalam pelaksanaan kuis, tim yang berperan sebagai peserta bertugas menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tim pemandu. Teknik ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan mencari materi pelajaran dengan cara yang menyenangkan, tidak monoton dan membosankan.

Pembelajaran aktif tipe *Quiz Team* dapat diawali guru dengan memberikan penjelasan mengenai materi pelajaran secara klasikal kepada siswa. Setelah itu, siswa dibagi ke dalam tiga kelompok besar. Seluruh anggota kelompok kemudian diminta untuk mempelajari materi yang telah diterangkan guru melalui lembar kerja. Anggota kelompok dapat bekerja sama dengan berdiskusi, memberikan arahan, dan bertanya-jawab untuk memahami materi pelajaran. Setelah seluruh kelompok selesai mempelajari materi dari satu sub pokok bahasan, maka diadakan pertandingan akademis.

Pertandingan akademis yang dilaksanakan akan menciptakan kompetisi antar kelompok. Kompetisi tersebut membuat siswa termotivasi untuk berusaha dan belajar lebih baik lagi sehingga dapat memperoleh nilai yang baik pada saat pertandingan. Dalam pertandingan yang dilaksanakan, semua siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk mengumpulkan nilai bagi kelompoknya. Setelah beberapa kali pertandingan, akan diperoleh kelompok yang keluar sebagai pemenang, yaitu kelompok dengan nilai paling tinggi. Silberman (dalam Dalvi, 2006: 62) mengungkapkan prosedur pembelajaran dengan tipe *Quiz Team* sebagaimana berikut.

- 1) Guru memilih topik yang bisa disajikan dalam tiga segmen.
- 2) Siswa dibagi menjadi tiga kelompok besar.
- 3) Guru menjelaskan skenario pembelajaran.
- 4) Guru menyajikan materi pelajaran.
- 5) Guru meminta tim A untuk menyiapkan kuis jawaban singkat, sementara tim B dan tim C menggunakan waktu tersebut untuk membaca dan memeriksa catatan mereka.
- 6) Tim A memberikan pertanyaan kuis kepada tim B, namun apabila tim B tidak dapat menjawab maka pertanyaan akan dilempar kepada tim C.
- 7) Tim A mengarahkan pertanyaan kepada tim C, dan mengulang proses tersebut.
- 8) Ketika kuis pertama selesai, lanjutkan segmen kedua dari pembelajaran dan mintalah tim B menjadi pemandu kuis.
- 9) Setelah tim B menyelesaikan kuisnya, lanjutkan dengan segmen ketiga dari pembelajaran dan mintalah tim C menjadi pemandu kuisnya.

Pembelajaran tipe *Quiz Team* dapat juga divariasikan sesuai dengan kebutuhan kelas. Variasi antara lain dapat dilakukan dengan memberikan pilihan kepada siswa mengenai materi pelajaran yang akan dipandunya ketika pelaksanaan kuis. Apabila kelas memiliki jumlah siswa

yang sedikit, maka siswa dapat dibagi ke dalam dua tim yang kemudian saling memberi kuis.

3. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas. PTK dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi. Selain itu, PTK juga dilaksanakan sebagai upaya untuk memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran. Oleh karena itu, PTK sangat tepat dilakukan oleh guru.

PTK adalah suatu jenis penelitian tindakan dimana permasalahan yang diangkat merupakan permasalahan yang benar-benar dihadapi oleh peserta didik (masalah konkret) dan dirasakan oleh sebagian besar peserta didik, sekaligus menjadi permasalahan yang muncul secara terus menerus di kelas ketika guru mengajar (Sukardi dalam Das Salirawati, 2011: 2). Permasalahan-permasalahan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tentunya hanya dapat dipahami dan diamati secara langsung oleh guru yang mengajar. Guru tersebut juga mengetahui secara pasti permasalahan yang muncul di kelas tersebut memerlukan penanganan dengan segera dan jika tidak diatasi dapat mengganggu proses pembelajaran. Oleh karena itu, permasalahan dalam PTK harus diketahui berdasarkan observasi di kelas dan bertanya kepada guru yang bersangkutan.

Suharsimi Arikunto (2010: 129) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada

kelompok yang bersangkutan. Melalui PTK, guru dapat mengajar seperti biasa tanpa berkurang jam pelajarannya, akan tetapi sekaligus dapat menerapkan suatu tindakan yang tujuannya untuk mengatasi masalah dan memperbaiki kualitas pembelajaran. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaannya, PTK telah dirancang untuk menyatu dengan kegiatan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa PTK adalah penelitian yang dilaksanakan melalui partisipasi peneliti atau guru dengan kelompok sasaran. PTK dilaksanakan dalam rangka memberikan kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan (guru) untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan. Tindakan-tindakan yang dilakukan tentunya diarahkan untuk memperbaiki kondisi praktik pembelajaran. Melalui PTK, guru menginginkan terjadinya perubahan, peningkatan, dan perubahan pembelajaran yang lebih baik, sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

B. Penelitian Relevan

Pada dasarnya, suatu penelitian tidak beranjak dari awal, namun telah ada penelitian-penelitian dengan topik relevan yang telah mendahuluinya. Karena ini, pada bagian ini diuraikan mengenai beberapa penelitian yang memiliki topik relevan dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk membuktikan keaslian penelitian.

Maksud Mustajab, dkk. (2012) melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Cooperative Script* Untuk Meningkatkan

Partisipasi Belajar Siswa Kelas VIII A Smp Negeri 2 Karanggayam Tahun Pelajaran 2012/2013”. Penelitian ini ditujukan untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa menggunakan metode pembelajaran *cooperative script*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian kelas VIII A SMP Negeri 2 Karanggayam tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 38 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwametode pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Karanggayam tahun pelajaran 2012/2013. Partisipasi belajar siswa meningkat dari 57,02% pada pra siklus menjadi 64,91% pada siklus 1 dan meningkat kembali menjadi 75,88% pada siklus 2.

Rakhmawati Khasanah dan Anang Priyanto (2012) melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Partisipasi dan Prestasi Belajar dengan Pendekatan PAILKEM Melalui Model CIRC pada Pelajaran PKn Kelas VIII F di SMP N 3 Godean”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar siswa kelas VIII F dengan menggunakan pendekatan PAILKEM melalui model CIRC dalam proses belajar mengajar di SMP N 3 Godean pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan PAILKEM melalui model CIRC pada mata pelajaran PKn dapat meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar siswa. partisipasi belajar siswa pada siklus II meningkat dari siklus I. Pada prestasi belajar siswa siklus I mendapatkan nilai rata-rata keseluruhan 74.83 dimana nilai yang diperoleh masih dibawah skor minimal 75. Pada siklus II diperoleh hasil partisipasi belajar siswa sudah meningkat, sedangkan pada prestasi

belajar siswa siklus II sudah meningkat dan mendapatkan nilai rata-rata keseluruhan 79.35 dimana nilai yang diperoleh sudah diatas kriteria ketuntasan minimal yaitu 75.

Andi Aryowibowo (2008) melakukan penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Matematika Melalui Metode Kerja Kelompok”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran matematika. Penelitian dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode kerja kelompok. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kelompok dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran matematika. Terjadi peningkatan partisipasi siswa dari sebesar 40,3% pada siklus I menjadi sebesar 78,5% pada siklus kedua.

Dari uraian di atas diketahui beberapa penelitian yang relevan dengan topik penelitian ini. Relevansi antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada variabel penelitian. Beberapa peneliti sebelumnya juga melakukan penelitian tentang partisipasi belajar siswa. Selain itu, relevansi antara penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu juga terletak pada desain penelitian yang menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas. Namun demikian, penelitian ini tentunya memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian yang relevan tersebut. Perbedaan tersebut antara lain terletak pada metode pembelajaran yang digunakan selama pelaksanaan penelitian. Metode pembelajaran yang digunakan peneliti adalah metode pembelajaran aktif tipe *Quiz Team* pada pembelajaran Chasis. Selain itu, juga terdapat perbedaan subjek

penelitian dengan penelitian-penelitian terdahulu. Adapun siswa yang menjadi subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas XI Otomotif pada SMK Diponegoro tahun ajaran 2012/2013.

C. Kerangka Berpikir

Sekolah merupakan salah satu tempat untuk menuntut ilmu. Di sekolah proses belajar mengajar berlangsung. Keberlangsungan proses pendekatan pembelajaran di sekolah harus didukung oleh semua komponen pendidikan. Guru sebagai salah satu komponen tersebut harus mampu mendukung secara aktif supaya tujuan dari kurikulum yang berlaku dapat tercapai. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru untuk mencapai tujuan tersebut yaitu mampu memilih dan menerapkan pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran berfungsi untuk mencapai tujuan kurikulum dan berfungsi juga untuk mencapai penguasaan pemahaman siswa sesuai dengan standar yang diinginkan.

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Dalam proses pembelajaran ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar, salah satunya yaitu faktor pendekatan pembelajaran (*approach to learning*). Ini berkaitan dengan upaya belajar yang dilakukan siswa yang meliputi strategi dan metode pembelajaran.

Metode mengajar erat hubungannya dengan proses pendekatan pembelajaran. Penggunaan metode mengajar yang berbeda dapat menunjukkan

hasil belajar yang berbeda. Setiap metode mengajar mempunyai karakteristik masing-masing baik kelebihan maupun kekurangan. Setiap metode mengajar tidak dapat saling berdiri sendiri, metode-metode tersebut akan saling bervariasi dengan metode yang lain karena kelemahan metode yang satu dapat ditutupi oleh metode yang lain.

Metode pembelajaran yang masih konvensional, seperti metode ceramah masih banyak digunakan dalam proses pembelajaran. Metode ini lebih menitikberatkan pada peran serta guru sebagai sumber belajar. Dengan keadaan seperti ini akan membentuk kepribadian siswa yang kurang baik, terutama membentuk sikap siswa yang lebih pasif sehingga akan mempengaruhi dalam hasil belajar. Metode ini menempatkan guru pada pusat perhatian. Gurulah yang lebih banyak berbicara sedangkan murid hanya mendengarkan dan atau mencatat hal-hal yang dianggap penting.

Salah satu tugas guru adalah memiliki metode pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran yang dapat membuat proses belajar berjalan secara efektif dengan partisipasi aktif dari siswa. Salah satunya adalah melalui pembelajaran aktif tipe *Quiz Team*. Hal ini juga dapat diterapkan pada pembelajaran Chasis pada siswa kelas XI SMK Diponegoro. Penerapan metode pembelajaran aktif tipe Quiz Team dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa kelas XI SMK Diponegoro dalam pembelajaran Chasis.

Partisipasi belajar siswa sangat penting untuk ditingkatkan. Hal ini disebabkan partisipasi belajar siswa menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Partisipasi siswa dalam belajar dapat dilihat dari

kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Partisipasi belajar siswa antara lain dapat dilihat dari kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan mendengarkan, kegiatan menulis, kegiatan menggambar, kegiatan metrik, kegiatan mental, dan kegiatan emosional. Dengan partisipasi yang tinggi pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar, siswa dapat memiliki prestasi belajar yang lebih baik.

Prestasi belajar pada dasarnya mencerminkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar yang tinggi menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar berhasil dilaksanakan dengan baik. Prestasi belajar dapat diketahui melalui evaluasi pembelajaran. Pada jenjang pendidikan formal, evaluasi pembelajaran dilakukan secara formal dalam jangka waktu tertentu. Hasil evaluasi tersebut berwujud angka-angka, yang sekaligus melambangkan prestasi belajar yang diperoleh siswa.

Siswa kelas XI Otomotif SMK Diponegoro Yogyakarta memiliki partisipasi belajar yang masih rendah, khususnya pada pembelajaran Chasis. Hal ini dapat dilihat dari berbagai indikator. Hasil observasi pada ketika pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Sangat jarang ada siswa yang bertanya kepada guru, bahkan ketika diberi kesempatan untuk bertanya oleh guru. Selain itu, siswa juga merasa kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran Chasis. Kurangnya partisipasi belajar siswa terlihat dari kurangnya respon siswa saat guru memberikan pertanyaan/instruksi, siswa merasa takut untuk bertanya atau berpendapat, kurangnya interaksi siswa dengan siswa lain berkaitan dengan

materi pembelajaran Chasis, serta kurangnya keterlibatan siswa dalam membuat kesimpulan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga siswa cenderung pasif. Oleh karena itu, diperlukan usaha perbaikan yang dapat meningkatkan partisipasi belajar pada pembelajaran Chasis. Rendahnya partisipasi belajar ini turut menyebabkan mayoritas siswa kelas XI SMK Diponegoro masih memiliki prestasi belajar yang rendah pada mata diklat Chasis.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa pembelajaran aktif yang menekankan pada interaksi siswa dapat meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa dalam belajar. Pembelajaran dengan menggunakan metode aktif tipe *Quiz Team* merupakan salah satu model pembelajaran aktif yang menggunakan permainan. Meskipun dilakukan dalam kelompok, metode pembelajaran dengan permainan dapat memberikan kesempatan mengembangkan kemampuan berpikir individu.

Pembelajaran aktif tipe *Quiz Team* diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berbagi dengan anggota kelompok, sehingga kemampuan siswa baik secara individu maupun kelompok dapat berkembang. Penyajian masalah dalam pembelajaran aktif tipe *Quiz Team* dapat melatih siswa secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep-konsep materi pembelajaran khususnya pada mata diklat Chasis. Dengan penerapan pembelajaran aktif tipe *Quiz Team*, siswa akan saling

mengungkapkan ide dengan teman-temannya sehingga diharapkan partisipasi siswa dapat mengalami peningkatan.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan dugaan awal penelitian. Hipotesis dirumuskan agar penelitian dapat memenuhi tujuan dengan terfokus pada hipotesis. Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini adalah: “Implementasi metode belajar aktif tipe *Quiz Team* dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa pada pembelajaran Chasis di SMK Diponegoro”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 128), penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada subjek yang bersangkutan. PTK membutuhkan adanya partisipasi dan koleborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Pada dasarnya, PTK dilakukan untuk memecahkan masalah dengan mengambil tindakan nyata. Dalam penelitian ini, PTK dilaksanakan untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa pada mata diklat Chasis.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Jurusan Teknik Otomotif SMK Diponegoro. Sekolah ini merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang beralamat di Komplek Ponpes Diponegoro Sembego Maguwoharjo, Depok, Sleman. Pelaksanaan penelitian ini adalah pada tahun 2012/2013. Kurun waktu pelaksanaan penelitian ini adalah dari bulan April sampai dengan Mei 2013.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI-A Jurusan Teknik Otomotif SMK Diponegoro tahun pelajaran 2012/2013. Adapun jumlah siswa yang terdapat pada kelas tersebut adalah sebanyak 22 siswa. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah partisipasi belajar siswa.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 161), variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. dengan demikian dapat dipahami bahwa variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian. Variabel pada penelitian ini adalah partisipasi belajar. Partisipasi belajar dapat dipahami sebagai keterlibatan mental, emosi dan fisik peserta didik dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya. Aspek-aspek dari partisipasi belajar antara lain adalah: (1) siswa memberikan pendapat untuk pemecahan masalah; (2) siswa memberikan tanggapan terhadap pendapat orang lain; (3) siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru; (4) motivasi dalam mengerjakan tugas; (5) toleransi dan mau menerima pendapat orang lain; dan (6) mempunyai tanggung jawab kelompok. Partisipasi belajar diukur melalui penyebaran angket kepada siswa yang menjadi subjek penelitian.

E. Rancangan Penelitian

Secara garis besar, PTK memiliki empat komponen pokok. Komponen pokok tersebut juga menunjukkan langkah-langkah dalam pelaksanaan tindakan. Langkah-langkah tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hubungan antara keempat komponen pokok tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan berulang sehingga membentuk siklus (Suharsimi Arikunto, 2010: 131). Suharsimi Arikunto (2010: 141-143) berpendapat bahwa PTK sebaiknya dilaksanakan tidak kurang dari dua siklus dengan jumlah

pertemuan sebanyak tiga kali pada masing-masing siklus. Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian ini akan dilaksanakan dalam 2 siklus. Namun demikian, apabila diperlukan dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan partisipasi belajar siswa pada mata diklat Chasis pada siswa kelas XI SMK Diponegoro. Ketiga siklus tersebut diupayakan untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa melalui kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran Aktif Tipe *Quiz Team*. Secara rinci, prosedur pelaksanaan penelitian ini dijabarkan sebagaimana berikut.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan dilakukan dengan menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan di kelas. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah sebagai berikut.

- 1) Menyusun perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mata pelajaran Chasis.
- 2) Menyusun instrumen penelitian berupa angket partisipasi belajar siswa.
- 3) Menyiapkan alat-alat, media pembelajaran yang digunakan, dan menata ruang kelas yang akan digunakan untuk untuk pembelajaran dengan metode Aktif Tipe *Quiz Team*.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan tindakan sesuai dengan yang telah direncanakan. Dalam pelaksanaan, guru menjelaskan materi pelajaran Chasis menggunakan langkah-langkah pembelajaran Aktif Tipe *Quiz Team*. Langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran Aktif Tipe *Quiz Team* adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 2) Pada pertemuan awal, guru menjelaskan terlebih dulu mengenai model pembelajaran/skenario yang akan dilakukan di kelas agar siswa dapat mengikuti alur pembelajaran.
- 3) Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok / tim, yang kemudian disebut sebagai tim A, tim B, dan tim C.
- 4) Guru mengajak siswa untuk menentukan topik yang akan dibahas atau disajikan oleh setiap tim yang sudah dibentuk.
- 5) Guru menjelaskan garis besar dari materi pelajaran Chasis.
- 6) Guru memulai diskusi kelompok dengan menunjuk tim A sebagai pemandu kuis.
- 7) Guru meminta tim A menyiapkan pertanyaan dan jawaban singkat, sementara tim B dan tim C menggunakan waktu tersebut untuk mempelajari kembali catatan mereka.
- 8) Guru mengajak siswa melakukan kuis sesuai dengan alur pelaksanaan pembelajaran Aktif Tipe *Quiz Team*. Tim A yang telah mempersiapkan soal dan jawaban menguji tim B, jika tim B tidak bisa

menjawab pertanyaan, maka diberi kesempatan kepada tim C untuk menjawab pertanyaan dari tim A. Tim A kemudian melanjutkan pertanyaan kepada anggota tim C, jika tim C tidak bisa menjawab pertanyaan dari tim A, maka tim B diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari tim A. Setelah kuis yang dipandu tim A selesai, peran sebagai pemandu berpindah kepada tim B. Setelah kuis yang dipandu tim B berakhir, tim C kemudian berperan sebagai pemandu.

- 9) Setelah memberikan kesempatan pada setiap tim untuk menjadi pemandu kuis guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum jelas ataupun pertanyaan yang belum bisa dijawab pada sesi kuis yang sudah dilakukan sebelumnya.
- 10) Guru mengajak siswa menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir kegiatan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan PTK, hal yang perlu diperhatikan adalah ingatan dan ketaatan guru terhadap rancangan pembelajaran. Modifikasi tentu saja tetap diperbolehkan selama tidak mengganggu prinsip pembelajaran Aktif Tipe *Quiz Team*.

c. Pengamatan

Pengamatan merupakan pelaksanaan pengamatan oleh pengamat. Pengamatan ini dilakukan selama pelaksanaan tindakan. Dengan kata lain, pelaksanaan dan pengamatan dilaksanakan pada waktu yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti dibantu pengamat lain (*observer*) yang mengamati

jalannya pembelajaran serta mencatat berdasarkan lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah terjadi selama pembelajaran berlangsung. Refleksi dilakukan terhadap hasil pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran. Refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi saat pembelajaran berlangsung. Pada tahap refleksi dilakukan perbandingan antara kondisi awal dengan kondisi setelah diberi tindakan. Hasil dari refleksi akan digunakan sebagai pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran siklus berikutnya.

2. Siklus II

Setelah pelaksanaan siklus I berakhir, diharapkan telah ada perubahan yang mendasar pada partisipasi belajar siswa. Pelaksanaan siklus II pada dasarnya disesuaikan dengan hasil siklus I. Pada pelaksanaan siklus II dilakukan perbaikan terhadap kekurangan yang terjadi selama siklus I. Prosedur pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sama dengan siklus I, yaitu diawali dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Secara garis besar, siklus I dan II memiliki persamaan langkah. Akan tetapi, siklus II dilakukan perbaikan melalui pertimbangan terhadap hasil siklus I. Masing-masing langkah pada siklus II diuraikan sebagai berikut.

a. Perencanaan

Pelaksanaan perencanaan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan perencanaan siklus I. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan siklus II adalah sebagai berikut.

- 1) Menyusun perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mata pelajaran Chasis, yang disempurnakan untuk menangani masalah-masalah pada siklus I.
- 2) Menyusun instrumen penelitian berupa angket partisipasi belajar siswa.
- 3) Menyiapkan alat-alat, media pembelajaran, dan menata ruang kelas yang akan digunakan untuk untuk pembelajaran dengan metode Aktif *Tipe Quiz Team*, sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tahap ini juga didasarkan pada rencana yang telah disusun sebelumnya. Pada dasarnya perbaikan terhadap pelaksanaan siklus I tidak merubah prinsip pembelajaran Aktif *Tipe Quiz Team*. Adapun langkah-langkah pembelajarannya tetap sama, yaitu sebagai berikut.

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 2) Pada pertemuan awal, guru menjelaskan terlebih dulu mengenai model pembelajaran/skenario yang akan dilakukan di kelas agar siswa dapat mengikuti alur pembelajaran.
- 3) Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok / tim, yang kemudian disebut sebagai tim A, tim B, dan tim C.

- 4) Guru mengajak siswa untuk menentukan topik yang akan dibahas atau disajikan oleh setiap tim yang sudah dibentuk.
- 5) Guru menjelaskan garis besar dari materi pelajaran Chasis.
- 6) Guru memulai diskusi kelompok dengan menunjuk tim A sebagai pemandu kuis.
- 7) Guru meminta tim A menyiapkan pertanyaan dan jawaban singkat, sementara tim B dan tim C menggunakan waktu tersebut untuk mempelajari kembali catatan mereka.
- 8) Guru mengajak siswa melakukan kuis sesuai dengan alur pelaksanaan pembelajaran Aktif Tipe *Quiz Team*. Tim A yang telah mempersiapkan soal dan jawaban menguji tim B, jika tim B tidak bisa menjawab pertanyaan, maka diberi kesempatan kepada tim C untuk menjawab pertanyaan dari tim A. Tim A kemudian melanjutkan pertanyaan kepada anggota tim C, jika tim C tidak bisa menjawab pertanyaan dari tim A, maka tim B diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari tim A. Setelah kuis yang dipandu tim A selesai, peran sebagai pemandu berpindah kepada tim B. Setelah kuis yang dipandu tim B berakhir, tim C kemudian berperan sebagai pemandu.
- 9) Setelah memberikan kesempatan pada setiap tim untuk menjadi pemandu kuis guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum jelas ataupun pertanyaan yang belum bisa dijawab pada sesi kuis yang sudah dilakukan sebelumnya.

10) Guru mengajak siswa menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir kegiatan pembelajaran.

c. Pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan seperti halnya siklus I. pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung ini sebagai upaya dalam mengamati pelaksanaan tindakan. Dalam melakukan pengamatan, peneliti dibantu pengamat lain (*observer*) yang turut dalam mengamati jalannya pembelajaran serta mencatat berdasarkan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya.

d. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan refleksi kembali terhadap hasil pengamatan kembali dilakukan selama pembelajaran. Seperti halnya pada siklus sebelumnya, pada siklus ini refleksi juga bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi saat pembelajaran berlangsung. Pada siklus ini, refleksi dilakukan atas masalah-masalah yang muncul sehingga dapat dilakukan penyempurnaan tindakan pada siklus berikutnya jika dianggap perlu.

F. Metode Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian tindakan ini adalah siswa kelas XI SMK Diponegoro serta lingkungan yang mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini meliputi metode-metode pada uraian berikut.

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2011: 145), teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi merupakan suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari keadaan yang ingin diamati, yaitu aktivitas, sikap, dan respon siswa ketika mengikuti pembelajaran dengan metode *Aktif Tipe Quiz Team*. Observasi dilaksanakan secara langsung terhadap subjek penelitian pada saat pelaksanaan tindakan. Observasi didokumentasi peneliti melalui foto dan video selama pelaksanaan tindakan.

2. Angket

Angket disebut juga dengan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011: 142). Pengumpulan data dengan metode angket ditujukan untuk memperoleh data mengenai partisipasi belajar siswa. Pengumpulan data melalui angket atau kuesioner dilakukan peneliti dengan memberikan daftar yang berisi sejumlah pertanyaan mengenai partisipasi belajar.

G. Instrumen Penelitian

Dalam pengumpulan data penelitian, digunakan instrumen sebagai alat bantu untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Berdasarkan metode

pengumpulan data yang telah diuraikan sebelumnya, maka instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Suharsimi Arikunto (2010: 194) menyatakan bahwa kuesioner dipakai untuk menyebut metode maupun instrumen. Hal ini berarti bahwa dalam teknik pengumpulan data dengan metode kuesioner atau angket, maka instrumen yang digunakan juga disebut dengan kuesioner atau angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban tersebut.

Pilihan jawaban dalam angket penelitian didesain menggunakan Skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2011: 93). Dengan penggunaan Skala *Likert* tersebut, siswa diminta untuk menyatakan kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap isi pernyataan pada masing-masing butir skala. Setiap butir akan diberikan empat pilihan jawaban, yakni SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Jawaban “Netral” pada skala *Likert* sengaja dihilangkan untuk menghindari respon *tendency effect*, yaitu jawaban yang cenderung mengumpul di tengah atau kecenderungan pemusatan jawaban pada satu alternatif. Penskoran untuk tiap jawaban angket tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Skor Skala *Likert*

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Angket penelitian terdiri dari butir-butir pertanyaan atau pernyataan terkait dengan partisipasi belajar. Pernyataan-pernyataan dalam butir angket didasarkan pada teori yang melandasi variabel penelitian. Adapun kisi-kisi angket penelitian dapat dilihat sebagaimana berikut.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Aspek	Nomor Butir	Jumlah Butir
Partisipasi Belajar	Memberikan pendapat untuk pemecahan masalah	1, 2, 3, 4, 5	5
	Memberikan tanggapan terhadap pendapat orang lain	6, 7, 8, 9, 10	5
	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	11, 12, 13, 14, 15	5
	Motivasi dalam mengerjakan tugas	16, 17, 18, 19, 20	5
	Toleransi dan mau menerima pendapat orang lain	21, 22, 23, 24, 25	5
	Mempunyai tanggung jawab kelompok	26, 27, 28, 29, 30	5

Pada suatu penelitian, instrumen atau alat ukur harus memenuhi kriteria sebagai instrumen yang valid dan reliabel. Oleh karena itu, sebelum melakukan penyebaran angket kepada subjek penelitian, peneliti terlebih dulu melakukan pengujian terhadap angket penelitian. Ujicoba dilakukan dengan menyebarkan angket kepada responden diluar subjek penelitian. Responden yang dilibatkan dalam ujicoba instrumen siswa kelas XI-B SMK Diponegoro dengan jumlah sebanyak 26 siswa. Pengujian instrumen pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Uji Validitas

Uji Uji validitas merupakan alat uji yang digunakan untuk mengukur keakuratan data yang diteliti. Tinggi rendahnya nilai validitas

menunjukkan sejauh mana data yang dikumpulkan tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud (Arikunto, 2010: 154). Uji validitas yang digunakan adalah dengan cara menghitung koefisien korelasi antara skor butir angket dengan skor total menggunakan teknik *Pearson's product moment correlation*. Rumus yang dilakukan dalam melakukan uji validitas adalah sebagai berikut (Suharsimi Arikunto, 2010: 213).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - \sum X^2} \sqrt{N \sum Y^2 - \sum Y^2}}$$

Keterangan:

Y = Jumlah Seluruh Sektor Y

X = Jumlah Seluruh Sektor X

XY = Jumlah Hasil Perkalian Antara Sektor X dan Sektor Y

N = Jumlah Kasus

r_{xy} = Angka Indeks Kolerasi *Product Moment*

Pengujian validitas data dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut.

- 1) Jika r_{xy} positif dan r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} , maka butir tersebut dinyatakan valid
- 2) Jika r_{xy} hasil tidak positif dan r_{xy} lebih kecil dari r_{tabel} , maka butir tersebut dinyatakan tidak valid

Hasil uji validitas menunjukkan koefisien korelasi pada seluruh butir angket partisipasi belajar berkisar antara 0,290 sampai dengan 0,727. Hasil uji validitas selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 3. Butir

instrumen yang tidak validi akan dibatalkan dengan dihapus dan tidak digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Berikut ringkasan dari hasil uji validitas.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

No Butir	r_{xy}	r tabel	Keterangan
1.	0,630	0,388	Valid
2.	0,566	0,388	Valid
3.	0,372	0,388	Tidak Valid
4.	0,620	0,388	Valid
5.	0,439	0,388	Valid
6.	0,508	0,388	Valid
7.	0,398	0,388	Valid
8.	0,489	0,388	Valid
9.	0,522	0,388	Valid
10.	0,685	0,388	Valid
11.	0,466	0,388	Valid
12.	0,361	0,388	Tidak Valid
13.	0,670	0,388	Valid
14.	0,516	0,388	Valid
15.	0,497	0,388	Valid
16.	0,593	0,388	Valid
17.	0,660	0,388	Valid
18.	0,316	0,388	Tidak Valid
19.	0,535	0,388	Valid
20.	0,475	0,388	Valid
21.	0,475	0,388	Valid
22.	0,403	0,388	Valid
23.	0,310	0,388	Tidak Valid
24.	0,406	0,388	Valid
25.	0,721	0,388	Valid
26.	0,570	0,388	Valid
27.	0,646	0,388	Valid
28.	0,727	0,388	Valid
29.	0,290	0,388	Tidak Valid
30.	0,345	0,388	Tidak Valid

Hasil uji validitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 6 butir angket yang tidak valid. Hal ini ditunjukkan oleh perbandingan antara nilai r_{xy} dengan nilai r_{tabel} . Butir instrumen yang tidak valid

memiliki nilai r_{xy} lebih kecil dari r_{tabel} . Adapun butir yang tidak valid tersebut adalah nomor 3, 12, 18, 23, 29, dan 30. Kriteria butir yang valid adalah butir yang memiliki nilai r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} . Jumlah butir yang memiliki nilai r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} adalah sebanyak 24 butir. Dengan demikian, butir angket yang diikutsertakan dalam pengumpulan data penelitian adalah sebanyak 24 butir.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian yang dilakukan terhadap satu perangkat angket untuk mengukur keandalan atau konsistensi dari instrumen penelitian. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Data yang diuji reliabilitasnya adalah data yang telah lulus dalam pengujian validitas dan hanya pertanyaan-pertanyaan yang valid saja yang diuji. Uji reliabilitas ini diukur melalui koefisien *alpha* (*Cronbach*). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Suharsimi Arikunto, 2010: 239).

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir soal atau butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

σ_t^2 = varians total

Dengan metode *Alpha Cronbach*, koefisien hasil ukur akan beragam antara 0 hingga 1. Ketentuan pengujian adalah sebagai berikut.

- 1) Jika r_{11} lebih besar dari 0,6 maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel
- 2) Jika r_{11} lebih kecil dari 0,6 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel

Hasil perhitungan menunjukkan besarnya koefisien $r_{11} = 0,897$. Dengan demikian, angket penelitian memenuhi kriteria reliabel dengan nilai r_{11} lebih besar daripada 0,6. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil perhitungan reliabilitas dapat dilihat pada Lampiran 3.

H. Teknik Analisis Data

Alat-alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif maupun kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan untuk menguraikan data kualitatif berupa informasi-informasi yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran Chasis menggunakan metode *Aktif Tipe Quiz Team*. Analisis kuantitatif dilakukan untuk mejabarkan data kuantitatif yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian. Alat-alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian. Analisis deskriptif dilakukan terhadap hasil angket partisipasi belajar yang diberikan pada siswa. Analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase dari distribusi frekuensi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kategori tingkat

partisipasi belajar siswa. Untuk menghitung persentase digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah subyek / responden

Konversi data kuantitatif ke data kualitatif dilakukan dengan Skala 5. Kriteria patokan pada Skala 5 menggunakan *mean* (X) dan standar deviasi (Sd). Berdasarkan rentangan nilai yang diperoleh, selanjutnya dimasukan kedalam kategori sebagai berikut.

Tabel 4. Kriteria Skor

Interval Skor	Kategori
$X > X_i + 1,80 S_{bi}$	Sangat baik
$X_i + 0,60 S_{bi} < X \leq X_i + 1,80 S_{bi}$	Baik
$X_i - 0,60 S_{bi} < X \leq X_i + 0,60 S_{bi}$	Cukup
$X_i - 1,80 S_{bi} < X \leq X_i - 0,60 S_{bi}$	Kurang
$X \leq X_i - 1,80 S_{bi}$	Sangat kurang

Keterangan:

X = Rerata ideal

$$= \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah})$$

S_{bi} = Simpangan baku ideal

$$= \frac{1}{6} (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah})$$

X = Skor aktual

I. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan tindakan dibagi dalam dua aspek, yaitu keberhasilan proses dan keberhasilan hasil. Masing-masing indikator keberhasilan diuraikan sebagai berikut.

1. Indikator Keberhasilan Proses

Indikator keberhasilan proses dilihat dari perkembangan proses pembelajaran Chasis. Selain itu, keberhasilan proses pembelajaran juga dapat dilihat dari sikap positif, konsentrasi peserta didik, serta adanya respon yang baik dalam proses pembelajaran. Analisis dilakukan dengan mendeskripsikan hal-hal yang terjadi selama tindakan dilakukan.

2. Indikator Keberhasilan Hasil

Indikator keberhasilan hasil didasarkan atas meningkatnya partisipasi belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode Aktif Tipe *Quiz Team*. Perubahan partisipasi belajar siswa yang positif dapat dilihat pada orang perorang ataupun keseluruhan siswa. Indikator ini dilihat dengan cara membandingkan partisipasi belajar sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Partisipasi siswa dikatakan meningkat apabila indikator keberhasilan menunjukkan skor 70% - 100%. Artinya, lebih dari 70% siswa telah memiliki partisipasi belajar yang baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa pada pembelajaran Chasis di kelas XI Otomotif SMK Diponegoro yang mengikuti pembelajaran Aktif tipe *Quiz Team*. Dengan demikian, hasil-hasil penelitian ini diarahkan untuk dianalisis agar memenuhi tujuan tersebut. Proses pemecahan masalah untuk mencapai tujuan penelitian dan menjawab pertanyaan penelitian dilakukan melalui analisis data. Data yang diperoleh melalui angket tersebut kemudian dianalisis dan diinterpretasikan untuk memecahkan masalah penelitian. Berikut uraian dari hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

A. Pra Penelitian Tindakan Kelas

Kegiatan pra penelitian tindakan kelas diawali dengan mengamati proses pembelajaran Chasis di kelas. Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran Chasis di kelas XI-A. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, terlihat bahwa siswa kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran Chasis. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terlihat bahwa sebagian besar siswa terlihat tidak fokus kepada pelajaran yang diberikan peneliti. Mayoritas siswa yang duduk di bagian belakang sering terlihat berbicara dengan teman sebangkunya. Ada beberapa siswa yang mengantuk dan tertidur selama pembelajaran berlangsung.

Siswa tidak akan menjawab pertanyaan peneliti jika tidak ditunjuk secara langsung. Jumlah siswa yang aktif sangat sedikit ketika diadakan kegiatan

diskusi. Dalam kegiatan tersebut, mayoritas siswa hanya ikut-ikutan saja sebagai pelengkap. Selain itu, dalam kegiatan diskusi masih banyak siswa yang bercanda dengan temannya. Hal ini mengindikasikan kurangnya partisipasi belajar siswa, khususnya pada kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Diponegoro.

Apabila peneliti meninggalkan kelas, suasana di kelas XI menjadi rebut meskipun peneliti telah memberikan tugas untuk dikerjakan siswa. Hal ini disebabkan siswa berusaha meminta jawaban kepada teman yang lain sehingga kelas menjadi ramai. Berdasarkan pengamatan tersebut, dapat diketahui bahwa siswa kelas XI belum memiliki partisipasi belajar yang baik dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, partisipasi belajar siswa kelas XI dalam mata diklat Chasis masih perlu ditingkatkan.

Kegiatan pra penelitian kemudian dilakukan dengan persiapan penelitian. Pada tahap persiapan yang dilakukan adalah pemilihan dan perumusan terhadap masalah yang akan diteliti, penyusunan rencana penelitian, kemudian menpenelitis ijin dan melaporkan rencana penelitian pada instansi terkait. Langkah-langkah persiapan penelitian diuraikan sebagaimana berikut.

1. Melihat fakta mengenai permasalahan terkait partisipasi belajar siswa kelas XI SMK Diponegoro, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peningkatan partisipasi belajar siswa pada mata diklat Chasis. Berdasarkan permasalahan tersebut kemudian dihimpun informasi dan teori-teori sebagai dasar menyusun rencana penelitian yang tertuang pada Bab I sampai dengan Bab III. Dalam tahap persiapan juga disusun instrumen berupa angket yang

digunakan dalam pengumpulan data. Penyusunan rencana penelitian dilakukan melalui bimbingan dan arahan dari Dosen Pembimbing.

2. Proposal penelitian yang telah disetujui kemudian digunakan untuk meminta ijin penelitian terhadap Kepala Sekolah di SMK Diponegoro.
3. Selanjutnya, peneliti meminta surat pengantar dari Universitas Negeri Yogyakarta. Surat pengantar tersebut digunakan untuk mendapatkan surat izin dari SMK Diponegoro, dan tembusannya ke seluruh instansi terkait.
4. Peneliti menemui pihak SMK Diponegoro untuk konfirmasi bahwa akan melaksanakan penelitian, dan memberikan surat izin dari kampus sebagai surat pengantar untuk mengadakan penelitian.
5. Setelah diberi izin oleh pihak sekolah, peneliti menemui peneliti yang bersangkutan untuk konfirmasi jadwal pelaksanaan penelitian.
6. Melakukan ujicoba instrumen pada kelas VI-B SMK Diponegoro. Ujicoba instrumen dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan hasil ujicoba instrumen diperoleh 24 butir angket yang valid dan reliabel untuk digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Hasil ujicoba instrumen penelitian dapat dilihat pada Lampiran 3.

B. Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan

Berdasarkan observasi awal sebelum memulai penelitian, diperoleh permasalahan dalam pembelajaran Chasis. Adapun permasalahan yang terdapat pada kelas XI adalah kurangnya partisipasi

belajar siswa. Hal ini salah satunya disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang melibatkan siswa. Pada tahap ini telah disusun rencana pembelajaran siklus I dan materi pembelajaran yang akan menunjang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Aktif tipe *Quiz Team*.

Lembar instrumen penelitian dibuat untuk menilai partisipasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Untuk membantu pelaksanaan pengambilan data dipilih observer yang membantu mengamati jalannya pembelajaran. Sebelumnya observer diberikan penjelasan mengenai metode pengamatan. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, siswa diminta mengisi angket partisipasi belajar untuk mengetahui partisipasi belajar awal siswa. Angket dibuat berdasarkan kisi-kisi mengenai teori partisipasi belajar.

Secara rinci, hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan ini antara lain sebagai berikut.

- 1) Merencanakan waktu pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan
- 2) Menyusun perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mata diklat Chasis
- 3) Mempersiapkan lembar angket partisipasi belajar pada mata diklat Chasis
- 4) Mempersiapkan tempat pelaksanaan pembelajaran Chasis
- 5) Mempersiapkan materi, media, dan alat-alat yang digunakan untuk pembelajaran

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan 1

Sebelum dilaksanakan pembelajaran, diberikan penjelasan kepada siswa-siswa kelas XI mengenai alur metode pembelajaran Aktif tipe *Quiz Team* yang akan dilaksanakan. Penjelasan yang diberikan diharapkan dapat memperlancar penelitian. Untuk mempermudah dalam memberikan penjelasan mengenai alur pembelajaran Aktif tipe *Quiz Team*, dibagikan lembar alur pembelajaran Aktif tipe *Quiz Team* kepada semua siswa. Kemudian siswa kelas XI dibagi menjadi 3 kelompok. Melalui pembagian tersebut diperoleh kelompok A dengan jumlah siswa sebanyak 7 orang, kelompok B dengan jumlah siswa sebanyak 7 orang dan kelompok C dengan jumlah siswa sebanyak 8 orang.

Sesuai dengan rencana yang telah dibuat, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan metode pembelajaran Aktif tipe *Quiz Team*. Namun demikian, sebelum pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu diberikan evaluasi I untuk mengetahui partisipasi awal siswa. Setelah pemberian evaluasi I, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Selama kegiatan pembelajaran, dilakukan pengamatan dan pendampingan kepada siswa dalam belajar kelompok. Pengamat membantu peneliti mengamati respon siswa selama pembelajaran berlangsung.

Pertemuan I diikuti oleh seluruh siswa kelas XI-A SMK Diponegoro dengan jumlah sebanyak 22 siswa. Materi pembelajaran pada pertemuan pertama adalah ‘Gangguan Pada Sistem Rem Dan Gangguan Pada Sistem Rem Cakram’. Tindakan yang dilakukan pada tahap ini secara lebih rinci adalah:

- a) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan angket kepada siswa untuk mengetahui partisipasi belajar awal siswa

Pada awal pembelajaran, peneliti membuka pertemuan dengan memperkenalkan diri serta menjelaskan maksud dan tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan. Peneliti kemudian berusaha menjalin keakraban dengan siswa dengan bertanya kabar dan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya, peneliti meminta siswa untuk mengisi angket partisipasi belajar. Pengisian angket ini dilakukan untuk mengetahui partisipasi belajar awal siswa pada pembelajaran Chasis.

- b) Menjelaskan metode pembelajaran/skenario yang akan dilakukan di kelas agar siswa dapat mengikuti alur pembelajaran

Selain informasi mengenai tujuan dari pelaksanaan pembelajaran, peneliti juga menjelaskan mengenai materi yang akan diberikan kepada siswa. Sesuai dengan rencana yang telah dibuat, pembelajaran dilaksanakan dengan metode Aktif tipe Quiz team. Selama pelaksanaan penelitian, peneliti berperan sebagai guru. Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan skenario

pelaksanaan pembelajaran Aktif tipe *Quiz Team* yang telah disusun. Pelaksanaan bimbingan klasikal pada siklus I pertemuan 1 dengan topik gangguan pada sistem rem dan gangguan pada sistem rem cakram. Dalam hal ini, peneliti kembali memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada yang belum jelas.

- c) Membagi siswa menjadi tiga kelompok / tim, yang kemudian disebut sebagai tim A, tim B, dan tim C

Peneliti mengajak siswa untuk membentuk 3 kelompok dengan setiap kelompok yang beranggotakan 7-8 orang siswa yang mempunyai kemampuan akademik yang berbeda-beda. Tidak ada siswa yang berkomentar tentang pembagian kelompok tersebut. Berdasarkan kesepakatan dengan guru, pelaksanaan penelitian dilakukan mengikuti jadwal pelajaran Chasis di kelas XI.

- d) Mengajak siswa untuk menentukan topik yang akan dibahas atau disajikan oleh setiap tim yang sudah dibentuk

Pada perencanaan sebelumnya, peneliti telah memilih topik yang bisa dijadikan 3 segmen. Siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing dalam memilih segmen topiknya. Masing-masing kelompok diberi 1 segmen.

- e) Guru menjelaskan garis besar dari materi pelajaran Chasis

Setelah membagi topik untuk masing-masing kelompok, peneliti menerangkan garis besar materi pelajaran melalui *slide*

PowerPoint. Hal ini dilakukan untuk memberikan pengantar kepada siswa mengenai materi pelajaran yang dibahas. Penjelasan juga dilakukan untuk membuat siswa lebih siap dalam mengikuti tahap pembelajaran selanjutnya

- f) Guru memulai diskusi kelompok dengan menunjuk tim A sebagai pemandu kuis

Setelah menjelaskan materi pembelajaran selama lebih kurang 10 menit, peneliti mengajak siswa untuk memulai diskusi kelompok. Pada awal pelaksanaan, peneliti menunjuk tim A sebagai pemandu kuis. Tugas dari pemandu adalah mempersiapkan soal yang akan digunakan untuk tim lainnya.

- g) Meminta tim A menyiapkan pertanyaan dan jawaban singkat, sementara tim B dan tim C menggunakan waktu tersebut untuk mempelajari kembali catatan mereka

Peneliti meminta tim A yang telah ditugaskan sebagai pemandu untuk mempersiapkan 6 soal dan jawaban sesuai dengan topik yang dipilihnya. Ketika tim A ditugaskan untuk membuat soal, tim B dan tim C diminta untuk mempelajari topik materi tim A. hal ini dilakukan oleh tim B dan tim C untuk mempersiapkan diri menjawab soal-soal dari tim A. pada tahap ini, tidak semua siswa berpartisipasi. Pada kelompok A yang diberi tugas membuat soal, hanya 2 siswa yang berpartisipasi aktif dalam membuat soal. Siswa lainnya membicarakan hal-hal diluar materi pelajaran.

Anggota tim B dan tim C juga tidak menggunakan waktu untuk mempelajari materi pelajaran. Siswa yang bersedia membaca materi pelajaran hanya 3 orang pada tim B dan 1 orang pada tim C. Banyak siswa tim B yang tertidur di meja. Selain itu, ada pula yang minta ijin keluar kelas dan baru kembali setelah pelajaran hampir berakhir. Seperti halnya anggota tim B, anggota tim C juga menunjukkan respon yang hampir sama. Banyak anggota tim C yang tertidur di meja. Selain itu, ada pula siswa yang melihat dan memperhatikan suasana keluar kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa partisipasi belajar siswa masih sangat rendah.

- h) Mengajak siswa melakukan kuis sesuai dengan alur pelaksanaan pembelajaran Aktif Tipe *Quiz Team*

Tim A yang telah mempersiapkan soal dan jawaban diminta untuk menguji tim B. Sesuai dengan kesepakatan, jika tim B tidak bisa menjawab pertanyaan, maka diberi kesempatan kepada tim C untuk menjawab pertanyaan dari tim A. Ketika tim A membacakan pertanyaan, hanya 1 pertanyaan yang berhasil dijawab oleh anggota tim B. Anggota tim B saling menunjuk temannya agar bukan dirinya yang ditugaskan menjawab pertanyaan. Dua pertanyaan lain yang dilempar kepada tim C juga tidak berhasil oleh tim C.

Tim A kemudian melanjutkan 3 pertanyaan lainnya kepada anggota tim C. Sebagaimana yang dilakukan kepada tim B, jika

tim C tidak bisa menjawab pertanyaan dari tim A, maka tim B diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari tim A. Sebagian besar anggota tim C juga tidak bersedia ditugaskan menjawab pertanyaan. Setelah salah satu siswa ditunjuk sebagai wakil yang bertugas menjawab, jawaban dari tim C salah. Pertanyaan yang dilempar kepada tim B salah satunya berhasil dijawab oleh tim B.

Setelah kuis yang dipandu tim A selesai, peran sebagai pemandu berpindah kepada tim B. Setelah kuis yang dipandu tim B berakhir, tim C kemudian berperan sebagai pemandu. Kuis yang dipandu oleh tim lainnya juga berjalan kurang lebih sama dengan kuis yang dipandu tim. Salah satu tim yang masih lebih banyak berpartisipasi dibanding tim lainnya adalah tim B. Meskipun demikian, sebagian besar siswa pada tim B juga belum dapat dikategorikan memiliki partisipasi belajar yang baik.

- i) Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum jelas

Ketika jam pelajaran hampir berakhir, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Tidak satupun siswa menggunakan kesempatan tersebut. Banyak siswa yang kelihatan melamun atau memandang keluar kelas. Salah satu siswa mengajak temannya bercanda sehingga kelas menjadi ramai.

- j) Mengajak siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dibahas

Pada akhir pembelajaran, peneliti kemudian mengajak siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Peneliti juga menyampaikan materi pertemuan selanjutnya dan mengucapkan salam penutup.

2) Pertemuan 2

Pada pertemuan kedua, beberapa siswa sudah berkelompok karena pada pertemuan sebelumnya sudah diinstruksikan oleh peneliti untuk langsung berkelompok jika pelajaran Chasis dimulai. Langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan 2 tidak jauh berbeda dengan pertemuan 1. Tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut.

- a) Menanyakan kepada siswa beberapa pertanyaan untuk mengingat materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya

Awal pelaksanaan pelajaran, peneliti memberi salam dan menanyakan kabar siswa. Peneliti kemudian memeriksa kehadiran siswa. Setelah itu, peneliti mengingatkan kembali mengenai materi yang telah dibahas dalam pertemuan sebelumnya, yaitu mengenai ‘Gangguan Pada Sistem Rem Dan Gangguan Pada Sistem Rem Cakram’. Peneliti bertanya untuk memancing partisipasi siswa. Sebagian siswa menjawab secara serempak pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan peneliti. Peneliti mengoreksi jawaban siswa dan memberikan sedikit penjelasan.

b) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

Pada tahap ini, peneliti menyampaikan tujuan dari pembelajaran mengenai ‘Cara Memperbaiki Gangguan Sistem Rem Cakram’. Pada saat menyampaikan tujuan pembelajaran, sebagian siswa diam dan memperhatikan guru. Sebagian siswa di barisan belakang masih merapikan mejanya. Beberapa siswa juga terlihat mempersiapkan alat tulis.

c) Menjelaskan model pembelajaran/skenario yang akan dilakukan

Peneliti menyampaikan kepada siswa bahwa pembelajaran yang akan dilaksanakan sama seperti pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. Siswa terlihat cukup senang dengan penjelasan peneliti.

d) Mengajak siswa untuk menentukan topik yang akan dibahas atau disajikan oleh setiap tim yang sudah dibentuk

Pada pertemuan 2, materi yang akan dibahas adalah ‘Cara Memperbaiki Gangguan Sistem Rem Cakram’. Pada tahap ini, peneliti kembali mengajak siswa memilih topik yang akan disajikan siswa. Sebelumnya, peneliti telah membagi materi pelajaran menjadi 3 segmen. Masing-masing kelompok kembali diberikan kesempatan untuk memilih segmen yang akan disajikannya ketika pelaksanaan kuis. Pada tahap ini, tim A dan tim C memilih materi yang sama. Oleh karena itu, dilakukan undian untuk memilih segmen yang akan disajikan.

e) Menjelaskan garis besar dari materi pelajaran Chasis

Peneliti menjelaskan mengenai garis besar materi cara memperbaiki gangguan sistem rem cakram. Sebagian siswa mendengarkan penjelasan peneliti. Beberapa siswa masih berbicara dan mengajak temannya bercanda.

f) Memulai diskusi kelompok dengan menunjuk tim A sebagai pemandu kuis

Pada saat memulai diskusi kelompok, guru kembali menunjuk tim A sebagai pemandu kuis. Akan tetapi, salah satu siswa tim B meminta agar kesempatan pertama pada pertemuan kedua diberikan kepada tim B. Dengan kata lain, siswa mengharapkan adanya pergantian kesempatan untuk menjadi tim yang pertama memandu. Peneliti mengizinkan dan memberikan kesempatan pertama kepada tim B.

g) Meminta tim B menyiapkan pertanyaan dan jawaban singkat, sementara tim A dan tim B menggunakan waktu tersebut untuk mempelajari kembali catatan mereka

Sebagai tim pemandu, tim B diminta untuk mempersiapkan 6 soal dan jawabannya untuk digunakan dalam sesi kuis. Pada saat tim B mempersiapkan pertanyaan, tim A dan tim C diberikan kesempatan untuk mempelajari materi tim B. pada saat mempelajari, sebagian siswa tim A dan tim C membaca dan

membuat ringkasan, sementara sebagian masih berbica dengan teman kelompoknya mengenai hal-hal diluar pelajaran.

- h) Mengajak siswa melakukan kuis sesuai dengan alur pelaksanaan pembelajaran Aktif Tipe *Quiz Team*.

Pada pertemuan ini, tim B yang telah mempersiapkan soal dan jawaban menguji tim A, jika tim A tidak bisa menjawab pertanyaan, maka diberi kesempatan kepada tim C untuk menjawab pertanyaan dari tim A. Tim B kemudian melanjutkan pertanyaan kepada anggota tim C, jika tim C tidak bisa menjawab pertanyaan dari tim B, maka tim A diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari tim B. Setelah kuis yang dipandu tim A selesai, peran sebagai pemandu berpindah kepada tim C. Setelah kuis yang dipandu tim C berakhir, tim A kemudian berperan sebagai pemandu.

Pada tahap kuis kali ini, sebagian siswa aktif menjawab pertanyaan. Namun pada saat kuis dipandu oleh tim C dengan tim B sebagai tim penjawab, ada salah satu anggota tim A yang ikut menjawab. Oleh karena itu, pertanyaan yang seharusnya diberikan kepada tim A dikurangi dan langsung diberikan kepada tim C.

- i) Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum jelas ataupun pertanyaan yang belum bisa dijawab pada sesi kuis yang sudah dilakukan sebelumnya

Setelah kuis selesai, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pelajaran. Salah satu siswa mengambil kesempatan tersebut untuk bertanya. Peneliti kemudian memberikan jawaban sesuai dengan pertanyaan dari siswa.

- j) Menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir kegiatan pembelajaran

Pada akhir kegiatan, peneliti mengajak siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Peneliti meminta siswa menyampaikan opininya mengenai kesimpulan materi pelajaran. Setelah memberikan kesimpulan, peneliti memberikan apresiasi kepada siswa yang telah menyatakan opininya. Pada tahap ini, peneliti menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari selanjutnya. Peneliti kemudian meminta siswa kembali mengisi angket partisipasi belajar. Hal ini dilakukan untuk mengetahui partisipasi belajar siswa setelah siklus I berakhir.

c. Tahap Pengamatan

Hasil pengamatan siklus I dicatat sebagai catatan lapangan. Pengamatan pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut.

1) Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dicatat melalui catatan lapangan serta direkam dalam media penyimpanan video pada saat pelaksanaan tindakan dapat diketahui sikap, konsentrasi siswa, serta

respon siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Proses pembelajaran yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwa masih ada siswa yang kurang konsentrasi mengikuti pembelajaran pada saat siklus I. Ada beberapa siswa yang menunjukkan sikap malas ketika mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari adanya siswa yang tertidur pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa yang memiliki respon kurang baik dalam mengikuti pembelajaran mayoritas berada di kelompok B. Ada pula siswa kelompok B yang minta izin keluar kelas namun baru kembali ketika jam pelajaran hampir selesai. Selain itu, ada pula siswa kelompok C yang tidak konsentrasi memperhatikan jalannya kuis karena memandang keluar kelas.

2) Partisipasi belajar

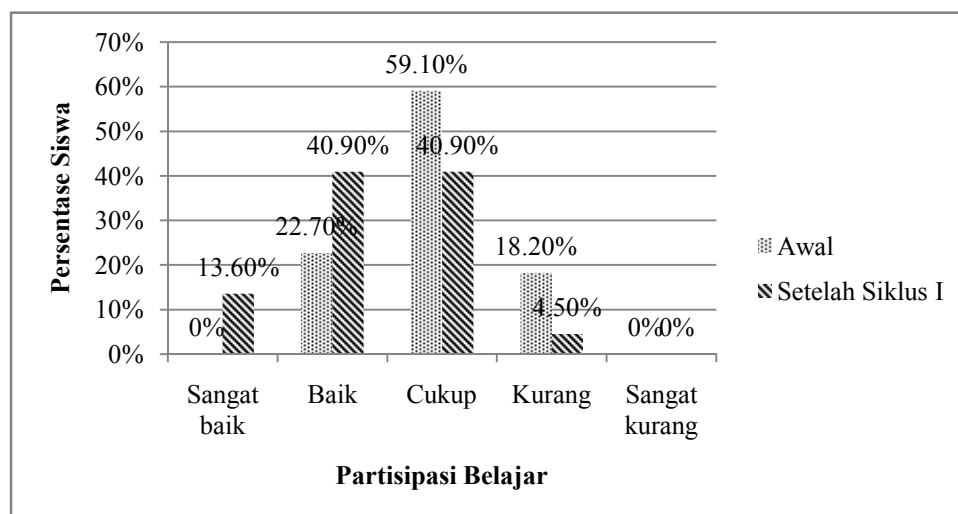
Pada siklus I dalam pembelajaran menggunakan metode pembelajaran Aktif tipe *Quiz Team*, partisipasi belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan awal pelaksanaan. partisipasi belajar awal siswa juga diukur melalui angket penelitian pada saat awal pelaksanaan pembelajaran. Sebelum memulai tindakan, peneliti terlebih dulu meminta siswa untuk mengisi angket penelitian. Berdasarkan deskripsi data pada siklus I diperoleh perbandingan partisipasi belajar awal siswa dengan partisipasi belajar pada akhir siklus I sebagaimana tabel berikut.

Tabel 5. Partisipasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Akhir Siklus I

No	Kategori Partisipasi Belajar	Jumlah Siswa	
		Awal	Setelah Siklus I
1	Sangat baik	0 (0%)	3 (13,6%)
2	Baik	5 (22,7%)	9 (40,9%)
3	Cukup	13 (59,1%)	9 (40,9%)
4	Kurang	4 (18,2%)	1 (4,5%)
5	Sangat kurang	0 (0%)	0 (0%)

Sumber: data diolah (2013)

Peningkatan partisipasi belajar siswa sebelum dan sesudah siklus I dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Partisipasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Siklus I

Dari tabel dan gambar di atas diketahui bahwa terjadi peningkatan partisipasi belajar siswa setelah Siklus I. siswa dengan partisipasi belajar yang baik meningkat dari sebanyak 5 siswa (22,7%) menjadi sebanyak 9 siswa (40,9%). Pada akhir siklus I telah terdapat siswa dengan partisipasi belajar yang tergolong sangat baik, yaitu sebanyak 3 siswa (13,6%). Dengan demikian, jumlah siswa yang telah

memiliki partisipasi belajar minimal baik adalah sebanyak 12 siswa (54,5%), meningkat dari 5 siswa (22,7%) pada awal pelaksanaan penelitian. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa partisipasi belajar telah meningkat namun belum mencapai indikator keberhasilan, yaitu lebih dari 70% siswa telah memiliki partisipasi belajar yang baik.

3) Respon Siswa terhadap Pembelajaran

Tindakan yang dilakukan pada tahap observasi adalah sebagai berikut.

a) Pengamat mengamati jalannya pembelajaran

Dalam pengamatan ini digunakan lembar pengamatan yang telah dipersiapkan. Lembar pengamatan ini digunakan untuk melakukan pencatatan pola perilaku siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

b) Tugas dari *observer* adalah mengamati jalannya proses belajar mengajar secara keseluruhan. Lembar observasi digunakan untuk mencatat keaktifan masing-masing siswa dalam kelompok.

c) Dari pengamatan terhadap siswa diperoleh temuan sebagai berikut.

(1) Pada pertemuan 1, keadaan kelas kurang terkendali saat pembelajaran berlangsung.

(2) Pada pertemuan 1, banyak siswa yang tertidur di meja dan tidak memperhatikan jalannya pelajaran.

- (3) Pada pertemuan 1, keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan dan mewakili kelompoknya belum terlihat, karena siswa masih merasa takut salah.
- (4) Pada pertemuan 1, setiap siswa saling menunjuk temannya untuk mewakili kelompok menjawab pertanyaan.
- (5) Pada pertemuan 2, kondisi kelas cukup terkendali.
- (6) Pada pertemuan 2, masih ada siswa yang tertidur di kelas namun jumlahnya tidak banyak.
- (7) Pada pertemuan 2, siswa berdiskusi untuk menentukan siapa yang menjadi wakil untuk menjawab pertanyaan pada saat kuis berlangsung.
- (8) Pada pertemuan 2, siswa sudah berani mewakili kelompoknya meskipun masih tampak ragu-ragu, tegang, dan kurang berani memandang teman-temannya.

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa respon siswa mengalami peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2. Pada pertemuan 2, siswa sudah mulai berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompoknya. Selain itu, pada siklus 2 juga terdapat siswa yang bersedia menjawab bertanya kepada peneliti ketika diberikan kesempatan untuk bertanya. Ada pula siswa yang mengemukakan pendapat mengenai materi pelajaran yang telah dibahas sebelumnya.

d. Refleksi

Setelah melakukan pengamatan atas tindakan pembelajaran di dalam kelas, selanjutnya diadakan refleksi atas segala kegiatan yang telah dilakukan dalam siklus I. Dalam kegiatan siklus I didapatkan hasil refleksi sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan data yang diperoleh sebelum dan setelah pelaksanaan siklus I dapat dikatakan bahwa hasil penelitian belum mencapai indikator keberhasilan. Partisipasi siswa dikatakan meningkat apabila indikator keberhasilan menunjukkan skor 70% - 100%. Artinya, lebih dari 70% siswa telah memiliki partisipasi belajar yang baik. namun demikian, partisipasi belajar siswa telah menunjukkan peningkatan yang cukup baik.
- 2) Selama pembelajaran berlangsung partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran seperti bertanya, menjelaskan, menuangkan gagasan secara langsung maupun dalam tulisan masih tergolong kurang pada pertemuan 1, namun sudah mengalami perbaikan pada pertemuan 2. Artinya, siswa sudah menunjukkan adanya peningkatan partisipasi belajar, meskipun belum mencapai keberhasilan yang diharapkan.
- 3) Dalam proses pembelajaran tentunya diharapkan siswa memiliki sikap yang baik sehingga dapat menimbulkan partisipasi belajar yang lebih baik lagi. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti, selama pembelajaran berlangsung sikap siswa cukup baik namun tidak terlalu fokus untuk mengikuti pelajaran.

- 4) Secara garis besar pelaksanaan siklus I berlangsung dengan baik. Hal ini dapat dilihat kondisi pada akhir siklus I yang mampu meningkatkan partisipasi belajar siswa. Dari total keseluruhan siswa masih terdapat 1 siswa (4,5%) dengan partisipasi belajar yang kurang. Namun demikian, jumlah siswa dengan partisipasi belajar rendah telah mengalami penurunan dari sebanyak 4 siswa (18,2%) pada awal penelitian. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil implementasi metode pembelajaran Aktif tipe *Quiz Team* dalam pembelajaran Chasis ini dapat dikatakan cukup baik dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa. Akan tetapi, kegiatan pada siklus I perlu diulang dan ditingkatkan agar partisipasi belajar siswa meningkat sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, perencanaan yang disusun untuk siklus II dilakukan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Peneliti harus selalu memotivasi siswa agar berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok.
- 2) Peneliti harus memberikan kesempatan kepada masing-masing tim untuk bergantian menjadi pemandu awal.
- 3) Peneliti juga menekankan agar siswa lebih berani mengungkapkan pendapat atau bertanya. Walaupun pendapat yang diungkapkan salah

peneliti tidak akan menertawakan ataupun marah, bahkan peneliti akan bangga dengan keberanian siswa.

- 4) Untuk meningkatkan kerjasama antar anggota kelompok, pada pertemuan selanjutnya siswa diminta bergantian menjadi wakil kelompok ketika menjawab pertanyaan kuis.
- 5) Agar lebih adil, dalam pemilihan topik atau segmen dari materi pelajaran dilakukan dengan cara undian. Hal ini dilakukan untuk menghindari perdebatan antar kelompok yang memilih materi yang sama.

Pada perencanaan siklus II juga disusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar instrumen penelitian. Pada perencanaan siklus II juga disusun rencana-rencana pelaksanaan bimbingan sebagaimana siklus sebelumnya, sebagaimana uraian berikut.

- 1) Menyusun perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mata pelajaran Chasis, yang disempurnakan untuk menangani masalah-masalah pada siklus I.
- 2) Menyusun instrumen penelitian berupa angket partisipasi belajar siswa.
- 3) Menyiapkan alat-alat, media pembelajaran, dan menata ruang kelas yang akan digunakan untuk untuk pembelajaran dengan metode *Aktif Tipe Quiz Team*, sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan 1

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan I ini adalah untuk memperbaiki kekurangan atau masalah yang dihadapi pada siklus I. Pada Pertemuan 1 siklus 2 masih dilakukan kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran Aktif tipe *Quiz Team*. Langkah-langkah yang dilakukan pada pertemuan ini masih sama dengan langkah-langkah yang dilakukan pada pertemuan 1 Siklus I, hanya pertemuan ini dilakukan dengan materi yang berbeda. Karena materi yang harus dipelajari cukup banyak, peneliti mengingatkan siswa untuk memanfaatkan waktu sebaik-baiknya. Tahap-tahap dari pertemuan 1 pada siklus II adalah sebagai berikut.

a) Menyapa dan memeriksa kehadiran siswa

Pada awal pelaksanaan, peneliti menyapa dan memeriksa kehadiran siswa. Siswa memeriksa kehadiran siswa melalui absensi. Pada pertemuan ini, salah satu siswa tidak masuk karena sakit.

b) Melakukan *review* terhadap materi pembelajaran sebelumnya

Peneliti melakukan *review* untuk materi pembelajaran sebelumnya. Hal ini dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Sebagian siswa antusias menjawab pertanyaan guru. Ada siswa yang menunjuk ketika peneliti mengajukan pertanyaan.

Namun ada pula siswa yang langsung menjawab saja pertanyaan yang diajukan peneliti.

- c) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

Pada pertemuan 1 siklus II, materi pembelajaran yang akan dipelajari adalah konstruksi, prinsip kerja, dan diagnosa kerusakan pada sistem rem sistem rem. Peneliti menjelaskan tentang tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Semua siswa diam dan memperhatikan penjelasan peneliti.

- d) Menjelaskan metode pembelajaran/skenario yang akan dilakukan di kelas agar siswa dapat mengikuti alur pembelajaran

Peneliti menjelaskan bahwa pembelajaran yang akan dilaksanakan masih dengan skenario pembelajaran Aktif tipe *Quiz Team*. Peneliti kembali menjelaskan sedikit tentang langkah pembelajaran. Siswa kelihatan bersemangat mengikuti pelajaran. Beberapa siswa langsung pindah untuk duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing.

- e) Mengajak siswa untuk menentukan topik yang akan dibahas atau disajikan oleh setiap tim yang sudah dibentuk

Berdasarkan pengalaman pada siklus sebelumnya, siswa berebut salah satu materi yang dianggap lebih mudah sehingga pada pertemuan 1 siklus II pemilihan materi dilakukan secara random. Adapun cara pemilihan materi dilakukan dengan undian.

f) Menjelaskan garis besar dari materi pelajaran Chasis

Setelah siswa duduk dengan kelompoknya masing-masing, siswa diminta untuk mendengarkan penjelasan dari peneliti. Peneliti memberikan sedikit gambaran mengenai materi pelajaran. Seluruh siswa diam dan mendengarkan peneliti.

g) Memulai diskusi kelompok dengan menunjuk tim C sebagai pemandu kuis

Pada pertemuan ini, tim yang pertama mendapatkan kesempatan untuk menjadi pemandu kuis adalah tim C. hal ini disebabkan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya tim A dan tim B sudah pernah memperoleh kesempatan untuk menjadi pemandu yang pertama.

h) Meminta tim C menyiapkan pertanyaan dan jawaban singkat, sementara tim A dan tim B menggunakan waktu tersebut untuk mempelajari kembali catatan mereka

Oleh karena tim C bertugas sebagai pemandu, maka tim A dan tim B bertugas untuk mempelajari materi tim C. Pada saat mempersiapkan pertanyaan, tim C terlihat saling berdiskusi. Tim A dan tim B juga terlihat sibuk membaca dan meringkas topik yang akan disajikan tim C dalam pelaksanaan kuis. Hal ini juga terjadi ketika tim bergantian menjadi pemandu.

- i) Mengajak siswa melakukan kuis sesuai dengan alur pelaksanaan pembelajaran Aktif Tipe *Quiz Team*.

Tim C yang telah mempersiapkan soal dan jawaban menguji tim A, jika tim A tidak bisa menjawab pertanyaan, maka diberi kesempatan kepada tim B untuk menjawab pertanyaan dari tim C. Tim C kemudian melanjutkan pertanyaan kepada anggota tim B, jika tim B tidak bisa menjawab pertanyaan dari tim C, maka tim A diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari tim C. Setelah kuis yang dipandu tim C selesai, peran sebagai pemandu berpindah kepada tim A. Setelah kuis yang dipandu tim A berakhir, tim B kemudian berperan sebagai pemandu.

Pada pelaksanaan kuis, siswa terlihat antusias menjawab pertanyaan. Siswa sudah menetapkan salah 1 menjadi wakilnya dalam menjawab pertanyaan. Namun demikian, ketika wakil kelompoknya menjawab pertanyaan, beberapa siswa juga ikut serta membisikkan jawaban. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi belajar siswa sudah cukup baik dalam kegiatan diskusi maupun dalam pelaksanaan kuis.

- j) Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum jelas

Pada tahap ini, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Sebelum menjawab pertanyaan, peneliti terlebih dulu melemparkan kembali pertanyaan kepada siswa yang

bisa menjawab. Beberapa siswa sangat aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari temannya.

- k) Mengajak siswa menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir kegiatan pembelajaran.

Pada akhir pelaksanaan pembelajaran, peneliti mengajak siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Beberapa siswa ikut menyimpulkan materi pelajaran dengan guru. Beberapa siswa terlihat masih mencatat soal-soal dan jawaban pada saat kuis.

2) Pertemuan 2

Pada pertemuan kedua, ketika pelajaran akan dimulai siswa sudah kelihatan siap untuk belajar. Seluruh siswa sudah berkumpul dengan kelompoknya masing-masing. Langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan 2 tidak jauh berbeda dengan pertemuan 1 sebelumnya, namun materi pembelajaran yang dibahas pada pertemuan ini berbeda dengan pertemuan sebelumnya. Tahap-tahap yang dilalui pada pertemuan ini diuraikan sebagaimana berikut.

- a) Menyapa dan memeriksa kehadiran siswa

Pada awal pertemuan, peneliti menyapa dan menanyakan kabar siswa. Peneliti juga menjelaskan bahwa pertemuan ini merupakan pertemuan terakhir dengan peneliti. Kemudian dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran siswa. Beberapa siswa sibuk mempersiapkan alat-alat tulis dan buku pelajaran.

- b) Melakukan *review* terhadap materi pembelajaran sebelumnya

Tahap-tahap yang dilalui pada pertemuan 2 tentu saja diawali dengan *review* terhadap materi sebelumnya. Hal ini dilakukan peneliti dengan menanyakan beberapa pertanyaan kepada siswa terkait materi yang dibahas dalam pertemuan sebelumnya.

- c) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

Materi pembelajaran yang akan dipelajari adalah perbaikan dan penggantian komponen yang rusak serta pengujian sistem rem sesuai prosedur keselamatan kerja. Peneliti menjelaskan tentang tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Semua siswa diam dan memperhatikan penjelasan peneliti.

- d) Menjelaskan metode pembelajaran/skenario yang akan dilakukan di kelas agar siswa dapat mengikuti alur pembelajaran

Peneliti mengatakan bahwa pembelajaran masih akan dilaksanakan dengan skenario pembelajaran Aktif tipe *Quiz Team*. Peneliti bertanya apakah siswa sudah memahami langkah pembelajaran. Salah satu siswa menjawab bahwa sudah sangat hafal dengan langkah pembelajaran.

- e) Mengajak siswa untuk menentukan topik yang akan dibahas atau disajikan oleh setiap tim yang sudah dibentuk

Sebagaimana cara yang dilakukan dalam pemilihan materi pertemuan sebelumnya, pada pertemuan ini cara pemilihan materi

juga dilakukan dengan undian. Hal ini untuk menghindari adanya perdebatan dari siswa. Selain itu, siswa juga merasa diperlakukan lebih adil apabila pemilihan materi dilakukan dengan undian.

f) Menjelaskan garis besar dari materi pelajaran Chasis

Setelah siswa duduk dengan kelompoknya masing-masing, peneliti menjelaskan tentang materi pelajaran. Seluruh siswa diam dan mendengarkan peneliti. Beberapa siswa terlihat mencatat penjelasan dari peneliti.

g) Memilih tim yang pertama bertugas sebagai pemandu kuis

Pada pertemuan ini, pemilihan tim yang pertama mendapatkan kesempatan untuk menjadi pemandu kuis juga dilakukan dengan undian. Hal ini disebabkan masing-masing tim sudah pernah mendapat giliran pertama menjadi pemandu pada pelaksanaan pembelajaran sebelumnya. Dari undian tersebut diperoleh tim B sebagai tim yang pertama memandu, kemudian tim A dan tim C.

h) Meminta tim B menyiapkan pertanyaan dan jawaban singkat, sementara tim A dan tim C menggunakan waktu tersebut untuk mempelajari kembali catatan mereka

Oleh karena tim B bertugas sebagai pemandu, maka tim A dan tim C bertugas untuk mempelajari materi tim B. Pada saat mempersiapkan pertanyaan, tim B terlihat saling berdiskusi. Tim A dan tim C juga terlihat sibuk membaca dan meringkas topik yang

akan disajikan tim B dalam pelaksanaan kuis. Beberapa siswa berdiskusi mengenai pertanyaan yang seharusnya dibuat untuk pelaksanaan kuis.

- i) Mengajak siswa melakukan kuis sesuai dengan alur pelaksanaan pembelajaran Aktif Tipe *Quiz Team*

Tim B yang telah mempersiapkan soal dan jawaban menguji tim A, jika tim A tidak bisa menjawab pertanyaan, maka diberi kesempatan kepada tim C untuk menjawab pertanyaan dari tim B. Tim B kemudian melanjutkan pertanyaan kepada anggota tim C, jika tim C tidak bisa menjawab pertanyaan dari tim B, maka tim A diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari tim B. Setelah kuis yang dipandu tim B selesai, peran sebagai pemandu berpindah kepada tim A. Setelah kuis yang dipandu tim A berakhir, tim C kemudian berperan sebagai pemandu.

Pada pelaksanaan kuis, siswa terlihat bersemangat dalam menjawab pertanyaan. Masing-masing kelompok diwakili oleh 1 orang untuk menjawab pertanyaan. Akan tetapi wakil selalu meminta pendapat dari teman kelompoknya ketika menjawab pertanyaan. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi belajar siswa sudah baik dalam kegiatan diskusi maupun dalam pelaksanaan kuis.

- j) Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum jelas

Di akhir kegiatan pembelajaran, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Sebelum menjawab pertanyaan, peneliti memberikan kesempatan pada siswa yang bisa menjawab. Jawaban yang masih kurang sempurna kemudian dilengkapi oleh peneliti.

- k) Mengajak siswa menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir kegiatan pembelajaran.

Peneliti mengajak siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Seluruh siswa berlomba-lomba mengikuti peneliti menyimpulkan materi pelajaran dengan guru. Beberapa siswa terlihat masih mencatat soal-soal dan jawaban pada saat kuis. Pada akhir pembelajaran, peneliti kembali meminta siswa untuk mengisi angket penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui partisipasi belajar siswa setelah pelaksanaan siklus II.

e. Tahap Pengamatan

Hasil pengamatan siklus II dicatat dalam lembar observasi yang telah dipersiapkan. Pengamatan pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut.

1) Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Proses pelaksanaan pembelajaran yang terjadi pada siklus II menunjukkan kemajuan yang cukup baik. Apabila dilihat dari sikap,

konsentrasi, dan respon siswa terhadap pembelajaran dapat diketahui bahwa siswa sudah memiliki sikap positif, konsentrasi yang tinggi, serta memiliki respon yang baik terhadap pembelajaran. Siswa pada seluruh kelompok konsentrasi mengikuti kuis yang diadakan. Tidak ada lagi siswa yang tertidur atau minta izin untuk meninggalkan kelas selama pembelajaran berlangsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kualitas proses pelaksanaan pembelajaran.

2) Partisipasi belajar

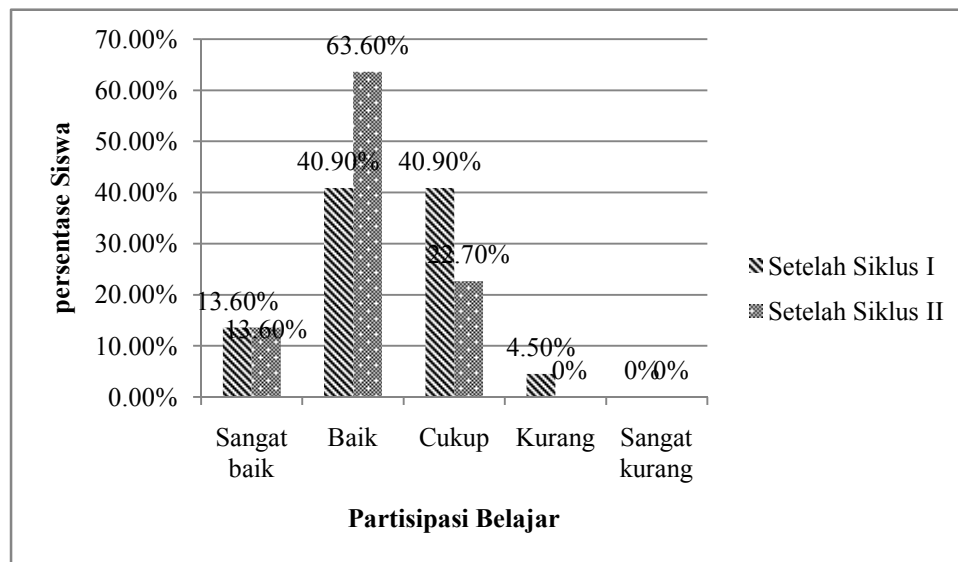
Pada siklus II, partisipasi belajar siswa kembali mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Berdasarkan deskripsi data pada siklus I diperoleh perbandingan partisipasi belajar akhir siklus II dengan partisipasi belajar pada akhir siklus I sebagaimana tabel berikut.

Tabel 6. Partisipasi Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Kategori Partisipasi Belajar	Jumlah Siswa	
		Setelah Siklus I	Setelah Siklus II
1	Sangat baik	3 (13,6%)	3 (13,6%)
2	Baik	9 (40,9%)	14 (63,6%)
3	Cukup	9 (40,9%)	5 (22,7%)
4	Kurang	1 (4,5%)	0 (0%)
5	Sangat kurang	0 (0%)	0 (0%)

Sumber: data diolah (2013)

Peningkatan partisipasi belajar siswa sebelum dan sesudah siklus II dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2. Partispasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Siklus II

Dari tabel dan gambar di atas diketahui bahwa terjadi peningkatan partisipasi belajar siswa setelah Siklus II. siswa dengan partisipasi belajar yang baik meningkat dari sebanyak 9 siswa (40,9%) menjadi sebanyak 14 siswa (63,6%). Jumlah siswa dengan partisipasi belajar yang tergolong sangat baik masih sama, yaitu sebanyak 3 siswa (13,6%). Dengan demikian, jumlah siswa yang telah memiliki partisipasi belajar minimal baik adalah sebanyak 17 siswa (77,3%), meningkat dari 12 siswa (54,5%) pada saat setelah pelaksanaan siklus I. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa partisipasi belajar telah mengalami peningkatan dan berhasil mencapai indikator keberhasilan, yaitu lebih dari 70% siswa telah memiliki partisipasi belajar yang baik.

3) Respon Siswa terhadap Pembelajaran

Tindakan yang dilakukan pada tahap observasi adalah sebagai berikut.

a) Pengamat mengamati jalannya pembelajaran

Dalam pengamatan ini digunakan lembar pengamatan yang telah dipersiapkan. Lembar pengamatan ini digunakan untuk melakukan pencatatan pola perilaku siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

b) Tugas dari pengamat adalah mengamati jalannya proses belajar mengajar secara keseluruhan. Lembar observasi digunakan untuk mencatat keaktifan masing-masing siswa dalam kelompok.

c) Dari pengamatan terhadap siswa diperoleh temuan sebagai berikut.

(1) Pada pertemuan 1, kondisi kelas cukup terkendali saat pembelajaran berlangsung.

(2) Pada pertemuan 1, seluruh siswa sudah memperhatikan jalannya pelajaran, namun masih ada yang kurang konsentrasi.

(3) Pada pertemuan 1, banyak siswa yang berani menjawab pertanyaan dan mewakili kelompoknya.

(4) Pada pertemuan 1, siswa sudah berdiskusi untuk menetapkan wakil kelompoknya.

(5) Pada pertemuan 2, kondisi kelas sudah sangat terkendali.

(6) Pada pertemuan 2, tidak ada siswa yang tertidur di kelas meskipun masih ada siswa yang terlihat mengantuk namun sudah berusaha untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar.

(7) Pada pertemuan 2, siswa sudah memilih wakil dari kelompoknya untuk menjawab pertanyaan pada saat kuis berlangsung.

(8) Pada pertemuan 2, siswa sudah berani mewakili kelompoknya dengan tenang dan percaya diri.

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa respon siswa mengalami peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 pada siklus II. Pada pertemuan 2, siswa sudah berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok. Selain itu, pada siklus 2 juga sudah banyak siswa yang bersedia menjawab bertanya kepada peneliti ketika diberikan kesempatan untuk bertanya. Ada pula siswa yang mengemukakan pendapat mengenai materi pelajaran yang telah dibahas sebelumnya.

f. Refleksi

Setelah melakukan pengamatan atas tindakan pembelajaran di dalam kelas, selanjutnya diadakan refleksi atas segala kegiatan yang telah dilakukan dalam siklus II. Dalam kegiatan siklus II didapatkan hasil refleksi sebagai berikut.

1) Berdasarkan data yang diperoleh sebelum dan setelah pelaksanaan siklus II dapat dikatakan bahwa hasil penelitian telah mencapai indikator keberhasilan. Partisipasi siswa dikatakan meningkat apabila indikator keberhasilan menunjukkan skor 70% - 100%. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa jumlah siswa dengan partisipasi belajar

yang minimal berada dalam kategori baik adalah sebanyak 17 siswa (77,3%), dengan rincian 14 siswa (63,6%) memiliki partisipasi belajar baik dan 3 siswa 3 siswa (13,6%) memiliki partisipasi belajar yang sangat baik.

- 2) Selama pembelajaran berlangsung partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran seperti bertanya, menjelaskan, menuangkan gagasan secara langsung maupun dalam tulisan sudah tergolong baik pada pertemuan 1, dan semakin membaik pada pertemuan 2. Artinya, siswa sudah menunjukkan adanya peningkatan partisipasi belajar, sesuai dengan yang diharapkan.
- 3) Siswa memiliki sikap yang baik sehingga dapat menimbulkan partisipasi belajar yang lebih baik lagi. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti, selama pembelajaran berlangsung sikap siswa sangat baik dan sudah fokus dalam mengikuti pelajaran.
- 4) Secara garis besar pelaksanaan siklus II berlangsung dengan baik. Hal ini dapat dilihat kondisi pada akhir siklus II yang mampu meningkatkan partisipasi belajar siswa. Dari total keseluruhan siswa sudah tidak terdapat siswa dengan partisipasi belajar yang kurang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil implementasi metode pembelajaran Aktif tipe *Quiz Team* dalam pembelajaran Chasis ini dapat dikatakan sangat baik dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa.

C. Pembahasan

Dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan tercipta kondisi atau proses yang mengarahkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam belajar. Proses interaksi antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar seharusnya tidak hanya terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung, akan tetapi berlangsung secara berkelanjutan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Untuk meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, guru harus merancang metode pembelajaran yang efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Salah satu tolak ukur mengenai kualitas pembelajaran adalah partisipasi belajar siswa. Partisipasi siswa dalam pembelajaran dapat diamati sepanjang pembelajaran berlangsung. Guna meningkatkan partisipasi belajar siswa, guru dapat menggunakan metode pembelajaran Aktif tipe *Quiz Team* pada pembelajaran Chasis, khususnya pada siswa kelas XI SMK Diponegoro tahun ajaran 2012/2013. Atas dasar tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang didesain dengan menggunakan model penelitian tindakan kelas. Desain penelitian tindakan kelas dipilih karena bertujuan memperbaiki proses dan kualitas pembelajaran.

Metode pembelajaran Aktif tipe *Quiz Team* merupakan pembelajaran yang menerapkan struktur kelompok. Dalam pelaksanaan pembelajaran Aktif tipe *Quiz Team*, siswa diberikan kesempatan untuk melakukan pengembangan terhadap materi pelajaran bersama kelompoknya masing-masing. Pada saat penggunaan metode pembelajaran Aktif tipe *Quiz Team* di kelas XI SMK Diponegoro, siswa

dibagi menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 7-8 siswa. Kelompok-kelompok tersebut diberi nama Tim A, Tim B, dan Tim C.

Dengan pembelajaran Aktif tipe *Quiz Team*, diharapkan siswa dapat meningkatkan partisipasinya dalam belajar. Dalam pembelajaran yang dilaksanakan, guru juga memberikan inovasi. Inovasi pembelajaran dilakukan dengan mengajak siswa melaksanakan kuis dalam bentuk permainan secara berkelompok. Inovasi ini dilakukan agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh dengan metode pembelajaran yang dilaksanakan, mengingat pelaksanaan tindakan cukup lama. Pada saat pelaksanaan pembelajaran Aktif tipe *Quiz Team*, siswa kelas kelas XI-A SMK Diponegoro dikelompokkan menjadi 3 kelompok. Kelompok A dan B memiliki anggota sebanyak 7 siswa, sedangkan kelompok C memiliki anggota sebanyak 8 siswa. Siswa kemudian diminta untuk bekerja sama dengan kelompoknya masing-masing selama pelaksanaan tindakan.

Proses pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran pada siklus II. Pada siklus I, siswa masih bersikap malas, kurang konsentrasi, dan memiliki repon yang kurang baik dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat diketahui dari adanya siswa yang tertidur, keluar kelas, atau melihat keluar kelas pada saat kuis dilaksanakan. Namun demikian, hal ini tidak terjadi pada siklus II. Pada pelaksanaan siklus II, siswa pada seluruh tim bersemangat mengikuti kuis yang dilaksanakan. Tidak ada lagi siswa yang tertidur atau keluar kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan proses telah tercapai selama pelaksanaan penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran Aktif tipe *Quiz Team* dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Aktif tipe *Quiz Team*, terlihat bahwa partisipasi belajar siswa mengalami peningkatan. Pada awal pelaksanaan tindakan, jumlah siswa yang memiliki partisipasi minimal dalam kondisi baik hanya sebanyak 5 siswa (22,7%). Mayoritas sebanyak 13 siswa (59,1%) memiliki partisipasi belajar dalam kondisi cukup pada awal pelaksanaan penelitian.

Setelah pelaksanaan siklus I, jumlah siswa dengan partisipasi belajar minimal dalam kondisi baik meningkat menjadi sebanyak 12 siswa (54,5%) dengan rincian 9 siswa (40,9%) dengan kategori baik dan 3 siswa (13,6%) dalam kategori sangat baik. Pada akhir siklus I, jumlah siswa dengan partisipasi belajar dalam kategori baik dengan siswa dengan partisipasi belajar dalam kategori kurang memiliki jumlah yang sama, yaitu sebanyak 9 siswa (40,9%). Setelah pelaksanaan siklus I juga masih terdapat siswa dengan partisipasi belajar kurang, yaitu sebanyak 1 siswa (4,5%). Siswa dengan partisipasi belajar kurang mengalami penurunan dari sebanyak 4 siswa (18,2%) di awal pelaksanaan penelitian. Setelah siklus I dapat diketahui bahwa partisipasi belajar siswa mengalami peningkatan namun indikator keberhasilan hasil penelitian belum tercapai.

Pada akhir siklus II, sudah tidak ada lagi siswa yang memiliki partisipasi belajar dalam kategori kurang. Mayoritas siswa sudah memiliki partisipasi belajar yang tergolong baik, yaitu sebanyak 14 siswa (63,6%). Setelah pelaksanaan siklus

II, jumlah siswa dengan partisipasi belajar minimal dalam kondisi baik kembali mengalami peningkatan menjadi sebanyak 17 siswa (77,3%) dengan rincian sebanyak 14 siswa (63,6%) dengan partisipasi belajar dalam kategori baik dan 3 siswa (13,6%) dengan kategori sangat baik. Hasil ini sekaligus menunjukkan bahwa indikator keberhasilan hasil penelitian berhasil tercapai, yaitu lebih dari 70% siswa telah memiliki partisipasi belajar yang baik. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa bahwa hipotesis penelitian dapat diterima, yaitu “implementasi metode belajar aktif tipe *Quiz Team* dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa pada pembelajaran Chasis di SMK Diponegoro”.

Pada siklus I, partisipasi belajar siswa belum memenuhi indikator yang telah ditetapkan, sehingga perlu dilanjutkan dengan siklus II agar indikator yang telah ditetapkan dapat terpenuhi. Pada siklus II sudah tidak ditemukan lagi kendala-kendala yang sangat berarti. Peningkatan partisipasi belajar pada siklus II disebabkan oleh siswa yang telah terbiasa dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Keberanian siswa semakin tumbuh, sehingga partisipasi belajarnya juga mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang mengangkat tangannya agar diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan, maupun menjawab pertanyaan dari temannya pada saat kuis berlangsung.

Pada siklus II, peneliti sudah sepenuhnya menyampaikan tujuan pembelajaran sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Paparan peneliti tentang materi yang diajarkan cukup menarik sehingga siswa semakin bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Pada pembelajaran Aktif tipe *Quiz Team* fungsi peneliti

hanya sebagai fasilitator, yaitu memberikan pengarahan seperlunya pada siswa. Partisipasi siswa lebih ditekankan pada pembelajaran ini.

Adanya tahapan berpikir pada pembelajaran ini merupakan langkah awal yang baik untuk memotivasi siswa berpartisipasi pada pembelajaran selanjutnya. Dalam kegiatan selanjutnya adalah kuis yang dilakukan melalui permainan. Siswa yang tidak atau jarang berbicara untuk menjawab pertanyaan sekurang-kurangnya menyampaikan pendapat kepada teman kelompoknya. Siswa juga berpartisipasi untuk bertanya, menanggapi, atau menyampaikan pendapatnya. Langkah selanjutnya adalah peneliti membantu mengkaji ulang proses pemecahan masalah yang diberikan sehingga siswa mendapatkan jawaban yang sesuai.

Dari uraian dan data tersebut di atas dapat dikatakan dengan penggunaan pembelajaran Aktif tipe *Quiz Team* siswa terlatih untuk mengemukakan pendapatnya dan menghargai pendapat orang lain, serta menjadi lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Uraian di atas menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajarn Aktif tipe *Quiz Team* pada pembelajaran Chasis pada siswa kelas XI SMK Diponegoro tahun ajaran 2012/2013 dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa 70% dari total keseluruhan siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pembelajaran Aktif tipe Quiz Team dilakukan dalam 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pembelajaran Aktif tipe *Quiz Team* dilakukan dengan mengajak siswa belajar dalam kelompok yang terdiri dari 3 kelompok beranggota 7-8 siswa. Pada kegiatan pendahuluan, peneliti membagi topik pelajaran menjadi 3, dan memberikan pada masing-masing kelompok. Selanjutnya, siswa diminta memuat soal dan jawaban mengenai materinya dengan kelompok masing-masing. Siswa kemudian diajak melaksanakan kuis, dimana masing-masing kelompok secara bergantian menjadi pemandu kuis.
2. Ada peningkatan partisipasi belajar siswa pada mata diklat Chasis melalui implementasi pembelajaran Aktif tipe *Quiz Team*. Pada awal penelitian, siswa dengan partisipasi belajar yang minimal dalam kategori baik hanya sebanyak 5 siswa (22,7%). Setelah pelaksanaan siklus I, jumlah siswa dengan partisipasi belajar minimal dalam kategori baik meningkat menjadi 12 siswa (54,5%). Setelah pelaksanaan siklus II, jumlah siswa dengan partisipasi belajar minimal dalam kategori baik kembali meningkat menjadi 17 siswa

(77,3%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa batas indikator keberhasilan tercapai sehingga implementasi metode pembelajaran Aktif tipe *Quiz Team* dinyatakan mampu meningkatkan partisipasi belajar siswa pada pembelajaran Chasis.

B. Implikasi

Penerapan metode Aktif tipe *Quiz Team* pada mata diklat Chasis telah terbukti dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa. Setelah mengikuti pembelajaran dengan metode ini, siswa diharapkan menjadi lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Artinya, semakin sering pembelajaran Aktif tipe *Quiz Team* dilaksanakan semakin tinggi pula partisipasi belajar siswa. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa partisipasi belajar mayoritas siswa sudah berada pada kategori baik. Hasil ini dapat dikatakan memuaskan, karena belum mencapai indikator keberhasilan.

Hal tersebut dapat dijadikan acuan bagi guru serta pihak sekolah untuk lebih meningkatkan mutu pengajaran bagi siswanya melalui penerapan metode pembelajaran yang lebih variatif seperti halnya pembelajaran Aktif tipe *Quiz Team*. Penerapan metode pembelajaran yang bervariasi akan membuat siswa tidak bosan mengikuti pembelajaran sehingga mau berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan pendorong untuk lebih meningkatkan lagi partisipasi belajar karena partisipasi belajar akan memberikan pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa.

C. Keterbatasan

Meskipun penelitian telah diupayakan untuk dapat dilaksanakan sebaik-baiknya, namun tidak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat banyak keterbatasan. Keterbatasan pada penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Pada saat pelaksanaan penelitian, terdapat siswa yang tidak masuk atau ijin untuk keluar kelas sehingga masih kurang konsentrasi dalam mengikuti pelajaran.
2. Pada saat pelaksanaan penelitian, sekolah sedang mengadakan renovasi sehingga suasana pembelajaran kurang kondusif.
3. Peneliti tidak dapat mengontrol kondisi emosional siswa selama pelaksanaan pembelajaran Aktif tipe *Quiz Team*, sehingga tidak dapat memastikan bahwa kondisi emosional seluruh siswa adalah sama.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi guru, diharapkan tidak hanya mengajar dan mendidik siswa dengan menekankan pada metode pembelajaran yang pro aktif. Untuk mencapai pembelajaran aktif diperlukan pendekatan yang tepat, salah satunya melalui pembelajaran tipe *Quiz Team*. Dengan metode ini terbukti bahwa partisipasi belajar siswa mengalami peningkatan sehingga guru diharapkan dapat melanjutkan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran ini.
2. Bagi siswa diharapkan selalu mengikuti pembelajaran dengan aktif dan kreatif. Siswa juga diharapkan terus berpartisipasi aktif dalam melaksanakan

pembelajaran. Peningkatan partisipasi dapat dilakukan dengan aktif berinteraksi dengan guru selama pembelajaran berlangsung, mengerjakan tugas, dan lain sebagainya. Dengan adanya partisipasi aktif siswa maka prestasi belajar akan mengalami peningkatan.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas pokok bahasan atau menambah jumlah sampel untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat melakukan perbandingan tidak hanya pada satu sekolah saja, sehingga memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai penerapan metode pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi & Widodo Supriyono. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Andi Aryowibowo. (2008). Upaya Peningkatan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Matematika Melalui Metode Kerja Kelompok. *Jurnal Algoritma, Vol. 3, No. 2, Desember (2008 h.113-125)*.
- B. Suryobroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Dalvi. (2006). Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Agama dengan Menggunakan Metode Belajar Aktif Tipe Kuis Tim di Kelas VI.B Pelajaran 2005/2006. *Jurnal Guru, No. 1 Vol 3 Juli (2006, h.59-69)*.
- Das Salirawati. (2011). Teknik Analisis Data dalam PTK. *Makalah Jurusan Pendidikan Kimia UNY, Yogyakarta*.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Saiful Bahri dan Zain, Aswin. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hendra Surya. (2011). *Menjadi Manusia Pembelajar*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Maksud Mustajab; Sriyono; & Siska Desy Fatmaryanti. (2012). Penerapan Metode Pembelajaran *Cooperative Script* Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Kelas VIII A Smp Negeri 2 Karanggayam Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Radiasi.Vol.1.No.1. 2011, h. 37-40*.
- Oemar Hamalik. (1994). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Trigenda Karya.
- Oemar Hamalik. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Postalina Rosida & Titin Suprihatin. (2011). Pengaruh Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika pada Siswa Kelas 2 SMU. *Proyeksi, Vol. 6 (2) 2011, h. 89-102*.

- Rakhmawati Khasanah & Anang Priyanto. (2012). Peningkatan Partisipasi dan Prestasi Belajar dengan Pendekatan PAILKEM Melalui Model CIRC pada Pelajaran PKn Kelas VIII F di SMP N 3 Godean. *E-CivicS, Jurnal Elektronik Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum, Universitas Negeri Yogyakarta, Oktober – November 2012 h. 1-22.*
- Reni Akbar-Hawadi. (2011). *Akselerasi; A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*. Jakarta: Grasindo.
- Rusdiana. (2006). Penerapan Belajar Aktif Dalam Pembelajaran. *Ittihad Jurnal Kopertis Wilayah XI Kalimantan, Volume 4 No.5 April (2006, h.78-92.*
- Salafudin. (2011). Metode Pembelajaran Aktif Ala Rasulullah, Pembelajaran yang Membangkitkan Inovasi (Suatu Kajian Metode Pembelajaran dari Hadis). *Forum Tarbiyah Vol. 9, No. 2, Desember 2011, h.187-206.*
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Joko Yunanto. (2008). *Sumber Belajar Anak Cerdas*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Edisi Revisi*, Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tukiran Taniredja; Irma Pujiati; & Nyata. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.

Lampiran 2-Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN ANGKET PARTISIPASI BELAJAR SISWA

A. Identitas Siswa

Nama : _____

Kelas : _____

B. Petunjuk Pengisian

Setiap pernyataan mohon diisi dengan memberi tanda *check* (✓) pada kolom pilihan yang telah tersedia, sesuai dengan pendapat Saudara/i dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

SL = Selalu

SR = Sering

KK = Kadang-kadang

TP = Tidak Pernah

C. Pernyataan

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SL	SR	KK	TP
1.	Saya berani mengemukakan pendapat saya mengenai materi pelajaran.				
2.	Saya aktif mengungkapkan pendapat saya ketika belajar kelompok.				
3.	Saya tidak merasa malu mengungkapkan pendapat saya mengenai materi pelajaran.				
4.	Saya memanfaatkan kesempatan untuk mengemukakan ide saya mengenai materi pelajaran.				
5.	Saya berusaha mencari cara untuk menyelesaikan masalah pelajaran ketika belajar kelompok.				
6.	Saya memiliki tanggapan atas pendapat orang lain.				

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SL	SR	KK	TP
7.	Saya berani menyampaikan pertanyaan apabila ada materi pelajaran yang belum saya pahami.				
8.	Saya senang apabila dimintai tanggapan mengenai pendapat kelompok lain.				
9.	Saya mencari kesempatan agar dapat memberikan tanggapan terhadap pendapat orang lain.				
10.	Saya berusaha mengkomunikasikan pendapat saya dengan baik agar dapat diterima di kelas.				
11.	Saya mengerjakan semua soal-soal yang ada dalam lembar kerja siswa.				
12.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru.				
13.	Saya ikut mengerjakan tugas ketika belajar kelompok.				
14.	Saya mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru.				
15.	Saya tidak pernah lupa mengerjakan tugas belajar saya.				
16.	Apabila jawaban saya salah, saya berusaha mencari jawaban yang benar dan membetulkannya.				
17.	Saya berusaha menyelesaikan tugas saya secepat mungkin.				
18.	Saya percaya bahwa saya sanggup mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru.				
19.	Saya mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan guru.				
20.	Setelah pulang sekolah, saya langsung mengerjakan tugas yang diberikan guru.				
21.	Saya tidak pernah memaksakan pendapat saya kepada orang lain.				
22.	Saya memberikan kesempatan kepada teman kelompok saya untuk memberikan pendapatnya.				

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SL	SR	KK	TP
23.	Saya senang bekerja sama dengan teman kelompok saya dalam mengerjakan tugas.				
24.	Saya tidak keberatan apabila pendapat saya tidak jadi digunakan.				
25.	Saya menerima apabila ada teman yang memiliki pendapat lebih baik				
26.	Saya mengerjakan bagian pekerjaan yang menjadi tanggungjawab saya ketika belajar kelompok.				
27.	Saya merasa senang ketika mengikuti belajar kelompok.				
28.	Saya bias bekerja sama degan teman saya untuk menyelesaikan tugas dalam belajar kelompok.				
29.	Saya tidak melimpahkan tugas yang menjadi tanggung jawab saya kepada teman.				
30.	Saya bersedia membantu apabila teman kelompok saya membutuhkan bantuan.				

TERIMAKASIH



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR /TUGAS AKHIR SKRIPSI

FRM/OTO/04-00
27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : Sigit Adi Nugroho
No. Mahasiswa : 08504244015
Judul PA/TAS : IMPLEMENTASI METODE BELAJAR AKTIF TIPE QUIZ TEAM
UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA PADA MATA
DIPLAT CHASIS DI SMK DIPONEGORO
Dosen Pembimbing : M. TUBA, M. Pd, M. T.

Bimb. Ke	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda tangan Dosen Pemb.
1	Juma, 24/12	Bab I	Revisi - Latar Belakang & Tujuan	
2	Kamis, 3/13	Bab I	JCC : Lanjutkan Bab II	
3	Delasa, 29/13	Bab II	Revisi skripsi	
4	Kamis, 3/13	Bab II	JCC	
5	Juma, 18/13	Bab III	Revisi, belum ord	
6			1. Def. Operasional variabel	
7			2. Keri : Instrumen	
8	Robo, 13/13	Bab III	JCC	
9				
10				

Keterangan :

1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali
Bila lebih dari 6 kali, Kartu ini boleh dicopy.
2. Kartu ini wajib dilampirkan pada laporan PA/TAS

Lampiran 6-Tabel r

Tabel r Product Moment
Pada Sig.0,05 (Two Tail)

N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.210	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

Nama Sekolah	: SMK Diponegoro Depok Sleman
Program Keahlian	: Teknik Otomotif
Kelas / Semester	: XI / 2 (Dua)
Mata Pelajaran	: Produktif (KK)
Alokasi Waktu	: 4 x 45 Menit
Tahun Pelajaran	: 2012 / 2013
Kode Kompetensi	: 021/KK/11
Standar Kompetensi	: Melakukan perbaikan sistem rem
Kompetensi dasar	: Mendiagnosis gangguan pada sistem rem
Materi pembelajaran	: 1. Gangguan pada sistem rem 2. Gangguan pada sistem rem cakram

Indikator:

1. Mendiagnosis gangguan sistem rem dilakukan tanpa menyebabkan kerusakan terhadap komponen atau sistem lainnya
2. Mendiagnosis gangguan sistem rem cakram dilakukan tanpa menyebabkan kerusakan terhadap komponen atau sistem lainnya
3. Informasi yang benar diakses dari spesifikasi pabrik dan dipahami
4. Gangguan sistem rem dijelaskan sesuai informasi yang benar
5. Gangguan sistem rem cakram dijelaskan sesuai informasi yang benar

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Tujuan Akademis
 - Siswa dapat mendiagnosis gangguan sistem rem
 - Siswa dapat mendiagnosis gangguan sistem rem cakram
 - Siswa memahami informasi yang benar diakses dari spesifikasi pabrik
 - Siswa dapat menjelaskan sistem rem sesuai informasi yang benar
 - Siswa dapat menjelaskan sistem rem cakram sesuai informasi yang benar
2. Tujuan pengembangan kecakapan hidup
 - Siswa mampu memupuk dan mengembangkan sikap;
 - Berpartisipasi tinggi dalam belajar
 - Mampu bekerja sama dalam kelompok
 - Aktif dalam kegiatan belajar

II. METODE PEMBELAJARAN

- Aktif Tipe *Quiz Team*
- Kelompok
- Tugas

III. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Modul
- Buku referensi

IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN

A. Kegiatan awal:

- Salam pembuka
- Presensi siswa
- Meminta siswa mengisi angket partisipasi belajar
- Menjelaskan kompetensi yang akan dibahas dan tujuan yang akan dicapai
- Menjelaskan terlebih dulu mengenai model pembelajaran/skenario yang akan dilakukan

B. Kegiatan Inti:

- Tahap mengajar
 1. Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok / tim, yang kemudian disebut sebagai tim A, tim B, dan tim C
 2. Guru mengajak siswa untuk menentukan topik yang akan dibahas atau disajikan oleh setiap tim yang sudah dibentuk
 3. Guru menjelaskan garis besar dari materi pelajaran
- Tahap belajar dalam kelompok
 1. Guru meminta siswa untuk berkelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing.
 2. Guru memulai diskusi kelompok dengan menunjuk tim A sebagai pemandu kuis.
 3. Guru meminta tim A menyiapkan pertanyaan dan jawaban singkat, sementara tim B dan tim C menggunakan waktu tersebut untuk mempelajari catatan mengenai materi tim A.
 4. Guru mengajak siswa melakukan kuis sesuai dengan alur pelaksanaan pembelajaran Aktif Tipe *Quiz Team*.
 5. Tim A yang telah mempersiapkan soal dan jawaban menguji tim B, jika tim B tidak bisa menjawab pertanyaan, maka diberi kesempatan kepada tim C untuk menjawab pertanyaan dari tim A.
 6. Setelah kuis yang dipandu tim A selesai, peran sebagai pemandu berpindah kepada tim B. Tim B yang telah mempersiapkan soal dan jawaban menguji tim C, jika tim C tidak bisa menjawab pertanyaan, maka diberi kesempatan kepada tim A untuk menjawab pertanyaan dari tim B.
 7. Setelah kuis yang dipandu tim B berakhir, tim C kemudian berperan sebagai pemandu. Tim C yang telah mempersiapkan soal dan jawaban menguji tim A, jika tim A tidak bisa menjawab pertanyaan, maka diberi kesempatan kepada tim B untuk menjawab pertanyaan dari tim C.

8. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum jelas
9. Guru meminta masing-masing siswa untuk menjawab soal yang dibuat kelompok lain kemudian mengumpulkannya. Siswa pada tim A menjawab soal tim B, siswa pada tim B menjawab soal tim C, dan siswa pada tim C menjawab soal tim A.

C. Kegiatan Akhir:

- Guru dan siswa membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari
- Guru memberitahukan materi pertemuan selanjutnya
- Salam penutup

V. PENILAIAN

A. Jenis Tes

- Tes lisan
- Tes tulis

B. Bentuk Tes

- Tes lisan: kuis
- Tes tulis: soal

Mengetahui
Kepala Jurusan



Suyanto, A. Md
NIP.

Yogyakarta, 26 Maret 2013

Peneliti



Sigit Adi Nugroho
NIM. 0550 4244 015

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMK Diponegoro Depok Sleman
 Program Keahlian : Teknik Otomotif
 Kelas / Semester : XI / 2 (Dua)
 Mata Pelajaran : Produktif (KK)
 Alokasi Waktu : 4 x 45 Menit
 Tahun Pelajaran : 2012 / 2013
 Kode Kompetensi : 021/KK/11
 Standar Kompetensi : Melakukan perbaikan sistem rem
 Kompetensi dasar : Mendiagnosis gangguan pada sistem rem
 Materi pembelajaran : Cara memperbaiki gangguan sistem rem cakram

Indikator:

1. Mendiagnosis gangguan sistem rem dilakukan tanpa menyebabkan kerusakan terhadap komponen atau sistem lainnya
2. Mendiagnosis gangguan sistem rem cakram dilakukan tanpa menyebabkan kerusakan terhadap komponen atau sistem lainnya
3. Informasi yang benar diakses dari spesifikasi pabrik dan dipahami
4. Gangguan sistem rem dijelaskan sesuai informasi yang benar
5. Gangguan sistem rem cakram dijelaskan sesuai informasi yang benar

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Tujuan Akademis
 - Siswa dapat mendiagnosis gangguan sistem rem
 - Siswa dapat mendiagnosis gangguan sistem rem cakram
 - Siswa memahami informasi yang benar diakses dari spesifikasi pabrik
 - Siswa dapat menjelaskan sistem rem sesuai informasi yang benar
 - Siswa dapat menjelaskan sistem rem cakram sesuai informasi yang benar
2. Tujuan pengembangan kecakapan hidup
 - Siswa mampu memupuk dan mengembangkan sikap;
 - Berpartisipasi tinggi dalam belajar
 - Mampu bekerja sama dalam kelompok
 - Aktif dalam kegiatan belajar

II. METODE PEMBELAJARAN

- Aktif Tipe *Quiz Team*
- Kelompok
- Tugas

III. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Modul
- Buku referensi

IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN

A. Kegiatan awal:

- Salam pembuka
- Presensi siswa
- Melakukan apersepsi
- Bertanya jawab mengenai materi pembelajaran sebelumnya
- Menjelaskan kompetensi yang akan dibahas dan tujuan yang akan dicapai
- Menjelaskan model pembelajaran/skenario yang akan dilakukan

B. Kegiatan Inti:

- Tahap mengajar
 1. Guru mengajak siswa untuk menentukan topik yang akan dibahas atau disajikan oleh setiap tim yang sudah dibentuk
 2. Guru menjelaskan garis besar dari materi pelajaran
- Tahap belajar dalam kelompok
 1. Guru meminta siswa untuk berkelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing.
 2. Guru memulai diskusi kelompok dengan menunjuk tim A sebagai pemandu kuis.
 3. Guru meminta tim A menyiapkan pertanyaan dan jawaban singkat, sementara tim B dan tim C menggunakan waktu tersebut untuk mempelajari catatan mengenai materi tim A.
 4. Guru mengajak siswa melakukan kuis sesuai dengan alur pelaksanaan pembelajaran Aktif Tipe *Quiz Team*.
 5. Tim A yang telah mempersiapkan soal dan jawaban menguji tim B, jika tim B tidak bisa menjawab pertanyaan, maka diberi kesempatan kepada tim C untuk menjawab pertanyaan dari tim A.
 6. Setelah kuis yang dipandu tim A selesai, peran sebagai pemandu berpindah kepada tim B. Tim B yang telah mempersiapkan soal dan jawaban menguji tim C, jika tim C tidak bisa menjawab pertanyaan, maka diberi kesempatan kepada tim A untuk menjawab pertanyaan dari tim B.
 7. Setelah kuis yang dipandu tim B berakhir, tim C kemudian berperan sebagai pemandu. Tim C yang telah mempersiapkan soal dan jawaban menguji tim A, jika tim A tidak bisa menjawab pertanyaan, maka diberi kesempatan kepada tim B untuk menjawab pertanyaan dari tim C.
 8. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum jelas

9. Guru meminta masing-masing siswa untuk menjawab soal yang dibuat kelompok lain kemudian mengumpulkannya. Siswa pada tim A menjawab soal tim B, siswa pada tim B menjawab soal tim C, dan siswa pada tim C menjawab soal tim A.

C. Kegiatan Akhir:

- Guru dan siswa membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari
- Guru memberitahukan materi pertemuan selanjutnya
- Salam penutup

V. PENILAIAN

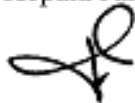
A. Jenis Tes

- Tes lisan
- Tes tulis

B. Bentuk Tes

- Tes lisan: kuis
- Tes tulis: soal

Mengetahui
Kepala Jurusan

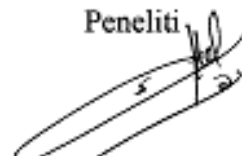


Suyanto, A. Md

NIP.

Yogyakarta, 2 April 2013

Peneliti



Sigit Adi Nugroho

NIM. 0550 4244 015

Indikator:

1. Mengetahui cara perbaikan sistem rem tanpa menyebabkan kerusakan terhadap komponen atau sistem lainnya
2. Memahami konstruksi dan prinsip kerja sistem rem
3. Mengetahui informasi yang benar diakses dari spesifikasi pabrik dan dipahami mengenai konstruksi dan prinsip kerja sistem rem
4. Mengetahui cara mediagnosa kerusakan pada sistem rem
5. Mengetahui informasi yang benar diakses dari spesifikasi pabrik dan dipahami mengenai cara mediagnosa kerusakan pada sistem rem

1. Tujuan Akademis

- Siswa mengetahui cara perbaikan sistem rem tanpa menyebabkan kerusakan terhadap komponen atau sistem lainnya
 - Siswa mengetahui konstruksi dan prinsip kerja sistem rem
 - Siswa memahami informasi yang benar diakses dari spesifikasi pabrik dan dipahami mengenai konstruksi dan prinsip kerja sistem rem
 - Siswa dapat menjelaskan konstruksi dan prinsip kerja sistem rem sesuai informasi yang benar
 - Siswa mengetahui cara diagnosa kerusakan pada sistem rem
 - Siswa memahami informasi yang benar diakses dari spesifikasi pabrik dan dipahami mengenai cara diagnosa kerusakan pada sistem rem
 - Siswa dapat menjelaskan cara diagnosa kerusakan pada sistem rem
2. Tujuan pengembangan kecakapan hidup
- Siswa mampu memupuk dan mengembangkan sikap;
- Berpartisipasi tinggi dalam belajar
 - Mampu bekerja sama dalam kelompok
 - Aktif dalam kegiatan belajar

- Aktif Tipe *Quiz Team*

- Kelompok
- Tugas

III. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Modul
- Buku referensi

IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN

A. Kegiatan awal:

- Salam pembuka
- Presensi siswa
- Melakukan apersepsi
- Melakukan *review* terhadap materi pembelajaran sebelumnya
- Menjelaskan kompetensi yang akan dibahas dan tujuan yang akan dicapai
- Menjelaskan model pembelajaran/skenario yang akan dilakukan

B. Kegiatan Inti:

- Tahap mengajar
 1. Guru mengajak siswa untuk menentukan topik yang akan dibahas atau disajikan oleh setiap tim yang sudah dibentuk
 2. Guru menjelaskan garis besar dari materi pelajaran
- Tahap belajar dalam kelompok
 1. Guru meminta siswa untuk berkelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing.
 2. Guru memulai diskusi kelompok dengan menunjuk tim A sebagai pemandu kuis.
 3. Guru meminta tim A menyiapkan pertanyaan dan jawaban singkat, sementara tim B dan tim C menggunakan waktu tersebut untuk mempelajari catatan mengenai materi tim A.
 4. Guru mengajak siswa melakukan kuis sesuai dengan alur pelaksanaan pembelajaran Aktif Tipe *Quiz Team*.
 5. Tim A yang telah mempersiapkan soal dan jawaban menguji tim B, jika tim B tidak bisa menjawab pertanyaan, maka diberi kesempatan kepada tim C untuk menjawab pertanyaan dari tim A.
 6. Setelah kuis yang dipandu tim A selesai, peran sebagai pemandu berpindah kepada tim B. Tim B yang telah mempersiapkan soal dan jawaban menguji tim C, jika tim C tidak bisa menjawab pertanyaan, maka diberi kesempatan kepada tim A untuk menjawab pertanyaan dari tim B.
 7. Setelah kuis yang dipandu tim B berakhir, tim C kemudian berperan sebagai pemandu. Tim C yang telah mempersiapkan soal dan jawaban menguji tim A, jika tim A tidak bisa menjawab pertanyaan, maka diberi kesempatan kepada tim B untuk menjawab pertanyaan dari tim C.

8. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum jelas
9. Guru meminta masing-masing siswa untuk menjawab soal yang dibuat kelompok lain kemudian mengumpulkannya. Siswa pada tim A menjawab soal tim B, siswa pada tim B menjawab soal tim C, dan siswa pada tim C menjawab soal tim A.

C. Kegiatan Akhir:

- Guru dan siswa membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari
- Guru memberitahukan materi pertemuan selanjutnya
- Meminta siswa mengisi angket partisipasi belajar
- Salam penutup

V. PENILAIAN

A. Jenis Tes

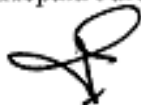
- Tes lisan
- Tes tulis

B. Bentuk Tes

- Tes lisan: kuis
- Tes tulis: soal

Yogyakarta, 9 April 2013

Mengetahui
Kepala Jurusan



Suyanto, A. Md

NIP.

Peneliti



Sigit Adi Nugroho

NIM. 05504244015

Indikator:

1. Mengetahui cara perbaikan dan penggantian komponen yang rusak
2. Mengetahui informasi yang benar diakses dari spesifikasi pabrik dan dipahami mengenai penggantian komponen yang rusak
3. Mengetahui cara pengujian sistem rem sesuai prosedur keselamatan kerja
4. Memahami cara pengujian sistem rem sesuai prosedur keselamatan kerja
5. Mengetahui informasi yang benar diakses dari spesifikasi pabrik dan dipahami mengenai pengujian sistem rem sesuai prosedur keselamatan kerja

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Tujuan Akademis
 - Siswa mengetahui cara perbaikan komponen yang rusak
 - Siswa mengetahui cara penggantian komponen yang rusak
 - Siswa memahami informasi yang benar diakses dari spesifikasi pabrik dan dipahami mengenai penggantian komponen yang rusak
 - Siswa dapat menjelaskan perbaikan komponen yang rusak menurut informasi yang benar
 - Siswa dapat menjelaskan penggantian komponen yang rusak menurut informasi yang benar
 - Siswa mengetahui cara pengujian sistem rem sesuai prosedur keselamatan kerja
 - Siswa memahami cara pengujian sistem rem sesuai prosedur keselamatan kerja
 - Siswa memahami informasi yang benar diakses dari spesifikasi pabrik dan dipahami mengenai cara pengujian sistem rem sesuai prosedur keselamatan kerja
2. Tujuan pengembangan kecakapan hidup
 - Siswa mampu memupuk dan mengembangkan sikap;
 - Berpartisipasi tinggi dalam belajar
 - Mampu bekerja sama dalam kelompok
 - Aktif dalam kegiatan belajar

II. METODE PEMBELAJARAN

- Aktif Tipe *Quiz Team*
- Kelompok
- Tugas

III. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Modul
- Buku referensi

IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN

A. Kegiatan awal:

- Salam pembuka
- Presensi siswa
- Melakukan apersepsi
- Bertanya jawab mengenai materi pembelajaran sebelumnya
- Menjelaskan kompetensi yang akan dibahas dan tujuan yang akan dicapai
- Menjelaskan model pembelajaran/skenario yang akan dilakukan

B. Kegiatan Inti:

- Tahap mengajar
 1. Guru mengajak siswa untuk menentukan topik yang akan dibahas atau disajikan oleh setiap tim yang sudah dibentuk
 2. Guru menjelaskan garis besar dari materi pelajaran
- Tahap belajar dalam kelompok
 1. Guru meminta siswa untuk berkelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing.
 2. Guru memulai diskusi kelompok dengan menunjuk tim A sebagai pemandu kuis.
 3. Guru meminta tim A menyiapkan pertanyaan dan jawaban singkat, sementara tim B dan tim C menggunakan waktu tersebut untuk mempelajari catatan mengenai materi tim A.
 4. Guru mengajak siswa melakukan kuis sesuai dengan alur pelaksanaan pembelajaran Aktif Tipe *Quiz Team*.
 5. Tim A yang telah mempersiapkan soal dan jawaban menguji tim B, jika tim B tidak bisa menjawab pertanyaan, maka diberi kesempatan kepada tim C untuk menjawab pertanyaan dari tim A.
 6. Setelah kuis yang dipandu tim A selesai, peran sebagai pemandu berpindah kepada tim B. Tim B yang telah mempersiapkan soal dan jawaban menguji tim C, jika tim C tidak bisa menjawab pertanyaan, maka diberi kesempatan kepada tim A untuk menjawab pertanyaan dari tim B.
 7. Setelah kuis yang dipandu tim B berakhir, tim C kemudian berperan sebagai pemandu. Tim C yang telah mempersiapkan soal dan jawaban menguji tim A, jika tim A tidak bisa menjawab pertanyaan, maka diberi kesempatan kepada tim B untuk menjawab pertanyaan dari tim C.
 8. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum jelas.

9. Guru meminta siswa menjawab soal secara berkelompok.

C. Kegiatan Akhir:

- Guru dan siswa membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari
- Guru memberitahukan materi pertemuan selanjutnya
- Salam penutup

V. PENILAIAN

A. Jenis Tes

- Tes lisan
- Tes tulis

B. Bentuk Tes

- Tes lisan: kuis
- Tes tulis: soal

Mengetahui
Kepala Jurusan



Suyanto, A. Md

NIP.

Yogyakarta, 23 April 2013

Peneliti



Sigit Adi Nugroho

NIM. 05504244015

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Noto Wido, M. Pd.

Jabatan : Dosen Jurusan Pendidikan Otomotif UNY

Instansi : Fakultas Teknik UNY

Telah menerima instrument penelitian "Implementasi Metode Belajar Aktif Tipe *Quiz Team* Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Pada Mata Diklat *Chasis* Di Smk Diponegoro" yang disusun oleh :

Nama : Sigit Adi Nugroho

NIM : 05504244015

Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif

Fakultas : Teknik

Setelah memperhatikan dan mengadakan pembahasan pada butir – butir pertanyaan berdasarkan kisi – kisi instrumennya, maka masukan untuk instrumen penelitian ini adalah

Dalam pengumpulan data peneliti
perlu mengenai tujuan komposisi
dan penjelasan jawaban dan
pengarahan jawaban membuat soal

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, 14 Maret 2013

Validator



Noto Wido, M. Pd.

NIP. 0511101 197503 1 004

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Prof. Dr. H. Hermianto Sofyan.
 Jabatan : Dosen Jurusan Pendidikan Otomotif UNY
 Instansi : Fakultas Teknik UNY

Telah menerima instrument penelitian "Implementasi Metode Belajar Aktif Tipe *Quiz Team* Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Pada Mata Diklat *Chasis* Di Smk Diponegoro" yang disusun oleh :


Nama : Sigit Adi Nugroho
 NIM : 05504244015
 Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif
 Fakultas : Teknik

Setelah memperhatikan dan mengadakan pembahasan pada butir – butir pertanyaan berdasarkan kisi – kisi instrumennya, maka masukan untuk instrumen penelitian ini adalah

Apot jawaban yg didapat dari dg jawaban yg
di harapkan / Valid ; & perlukan penjelasan
secara lengkap & detail niscaya

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, 14 Maret 2013
 Validator


Prof. Dr. H. Hermianto Sofyan
 NIP.19540809 197803 1 005



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR /TUGAS AKHIR SKRIPSI

FRM/OTO/04-00
27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : SIGIT ADI NUGROHO
No. Mahasiswa : 0550 42 44 015
Judul PANTAS : IMPLEMENTASI METODE BELAJAR AKTIF TIPE QUIZ TEAM
UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA PADA MATA
DIKHTERHASIS DI SMK DIPONEGORO
Dosen Pembimbing : MARTUBA, M.Pd., M.T.

Bimb. Ke	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda tangan Dosen Pemb.
1	Jum, 24/12	Bab I	Revisi - latar belakang & Tujuan	
2	Kamis, 3/13	Bab I	JCC : Lanjutkan Bab II	
3	Delasa, 22/13	Bab II	Revisi sistematika	
4	Kamis, 24/13	Bab II	JCC	
5	Jum, 18/13	Bab III	Revisi, belum ada	
6			1. Def. operasional variabel	
7			2. Keri : instrumen	
8	Rabu, 13/3	Bab III	JCC	
9				
10				

Keterangan :

1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali
Bila lebih dari 6 kali. Kartu ini boleh dicopy.
2. Kartu ini wajib dilampirkan pada laporan PANTAS



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK**

KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR / TUGAS AKHIR SKRIPSI

FRM/OTO/04-00
27 MARET 2008

Nama Mahasiswa : SIGIT ADI NUGROHO
 No. Mahasiswa : 05504244015
 Judul PA/TAS : IMPLEMENTASI METODE RELAJAR AKTIF TIPE QUIZ
TEAM UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR
Siswa Pada Mata Diplat Chasis Di SMK Diponegoro
 Dosen Pembimbing : MARTUSI, M. Pd. M.T

Bimb. Ke	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Dosen Pemb.
1	Kamis, 2/5/13	Bab IV	Hasil Penelitian & - lingkup: grafik/gbr.	J
2		Bab II	Acc	
3	Rabu, 15/5/13	Total	Acc	J
4			Siap Diakumulasi	
5			ujian	
6				
7				
8				
9				
10				

Keterangan :

1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali
Bila lebih 6 kali, Kartu ini boleh dicopy
2. Kartu ini wajib dilampirkan pada laporan PA/TAS



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF D.I.YOGYAKARTA
SMK DIPONEGORO DEPOK
(SMK BINAAN FT UNY)

Kompetensi Keahlian : 1. Teknik Otomotif Sepeda Motor 2. Busana Butik
 Alamat : Komplek Ponpes Diponegoro Sembego Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta, Telp: 0274-4332220, 7820383

SURAT KETERANGAN

Nomor:104/SMK.Dipo/B7.A6/IV/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Diponegoro Depok, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama	: Sigit Andi Nugroho
NIM	: 05504244015
Program Studi	: Pendidikan Teknik Mesin
	Universitas Negeri Yogyakarta

benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMK Diponegoro Depok pada tanggal 19 Maret 2013 s.d. 30 April 2013 dengan judul:

**"IMPLEMENTASI METODE BELAJAR AKTIF TIPE QUIZ TEAM UNTUK
 MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA PADA MATA DIKLAT
 CHASIS DI SMK DIPONEGORO DEPOK SLEMAN".**

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 9 April 2013

Kepala Sekolah

 Nurtadin, M. Pd





**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/2385/W/3/2013

Membaca Surat : Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY
Tanggal : 19 Maret 2013
Nomor : 856/ UN34.15/PL/2013
Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2005, tentang Peltzinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : SIGIT ADI NUGROHO NIP/NIM : 05504244015
Alamat : KARANGMALANG, YOGYAKARTA
Judul : IMPLEMENTASI METODE BELAJAR AKTIF TIPE QUIZ TEAM UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA PADA MATA DIKLAT CHASIS DI SMK DIPONEGORO
Lokasi : SMK DIPONEGORO KotaKab. SLEMAN
Waktu : 20 Maret 2013 s/d 20 Juni 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui Instansi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak mematuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 20 Maret 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perencanaan dan Pembangunan

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman, cq Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Teknik UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
 Telepon (0274) 868800, Faksimila (0274) 868800
 Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 3325 / 2013

**TENTANG
 PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.
 Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
 Nomor : 070/2385/V/3/2013 Tanggal : 20 Maret 2013
 Hal : Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
 Nama : SIGIT ADI NUGROHO
 No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 0550424015
 Program/Tingkat : S1
 Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
 Alamat Instansi/Perguruan Tinggi : Kampus Karangmalang Yogyakarta
 Alamat Rumah : Belang Wetan Klaten Utara
 No. Telp / HP : 08562929179
 Untuk : Melakukan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**IMPLEMENTASI METODE BELAJAR AKTIF TIPE QUIZ TEAM UNTUK
 MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA PADA MATA DIKLAT
 CHASIS DI SMK DIPONEGORO**
 Lokasi : SMK Diponegoro Maguwoharjo, Depok
 Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 20 Maret 2013 s/d 20 Juni 2013

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian Ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 20 Januari 2013

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris
 a.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Depok
6. Kepala SMK Diponegoro
7. Dekan Fak Teknik UNY



[Handwritten signature]



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586165 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00582

Nomor : 856/UN34.15/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

19 Maret 2013

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Bupati Sleman c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Sleman
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman
5. Kepala / Direktur/ Pimpinan : SMK DIPONEGORO

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"IMPLEMENTASI METODE BELAJAR AKTIF TIPE QUIZ TEAM UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA PADA MATA DIKLAT CHASIS DI SMK DIPONEGORO"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
	Sigit Adi Nugroho	05504244015	Pend. Teknik Otomotif - S1	SMK DIPONEGORO

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Martubi, M.Pd., MT.
NIP : 19570906 198502 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 19 Maret 2013 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan

05504244015 No. 647



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK**

BUKTI SELESAI REVISI PROYEK AKHIR/ TUGAS AKHIR SKRIPSI

FRM/OTO/04-00

27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : SIGIT ADI NUGROHO
 NIM : 05504244015
 Judul PA/Skripsi : IMPLEMENTASI METODE BELAJAR AKTIF TIPE
QUIZ TEAM UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI
 BELAJAR SISWA PADA MATA DIKLAT CHASIS DI
 SMK DIPONEGORO
 Dosen Pembimbing : Martubi, M.Pd., M.T.

Dengan ini Saya menyatakan Mahasiswa tersebut telah selesai revisi.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Martubi, M.Pd., M.T.	Ketua Penguji		6/13
Prof. Dr. Herminanto Sofyan	Sekretaris Penguji		12/13
Dr. Tawardjono Us., M.Pd.	Penguji Utama		12/13

Keterangan:

1. Arsip Jurusan
2. Kartu wajib dilampirkan dalam laporan Proyek Akhir/Tugas Akhir Skripsi